

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(IPM) DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN
DI JAWA TENGAH PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

SITI ULFA NAFIDATUL MUDRIKAH

NIM 1705026023

PRODI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr.i Siti Ulfa Nafidatul Mudrikah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Ulfa Nafidatul Mudrikah
Nim : 1705026023
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul : "ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN
skripsi MANUSIA (IPM) DAN ANGKATAN KERJA
TERHADAP PENGANGGURAN DI JAWA TENGAH
PERIODE 2018-2022"

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Semarang, 21 Desember 2023

Pembimbing I

Nurudin S.E., M.M

NIP: 199005232015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.

NIP. 199405032019032026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp.(024) 7601291
Fax.7624691 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Siti Ulfa Nafidatul Mudrikah
Nim : 1705026023
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul skripsi : "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Jawa Tengah Periode 2018-2022"

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 15 Maret 2024 dan dinyatakan lulus.

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) Ilmu Ekonomi Islam tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 15 Maret 2024

Ketua Sidang

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M

NIP: 197302172006041001

Sekretaris Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.

NIP: 199405032019032026

Penguji I

Singgih Muheramtohadhi, M.E.I

NIP:198210312015031003

Penguji II

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.

NIP: 197308112000031004

Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.

NIP: 199005232015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.

NIP. 199405032019032026



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd ayat 11)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

(Q.S An-Nahl:97)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tidak ada hentinya saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas ridho serta izin-Nya yang telah melancarkan dan memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Juhari dan Ibu Sutiwi yang telah memberikan dukungan kepada saya tanpa kenal lelah, baik tenaga, pikiran maupun finansial, kasih sayang, serta doa yang tidak ada hentinya selalu dipanjatkan untuk saya.
2. Kakak saya Mochammad Syaifur Rizza dan kakak ipar saya Annisa Riski Maulida yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa yang terus diberikan kepada saya.
3. Seluruh keluarga besar saya dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Ulfa Nafidatul Mudrikah

NIM : 1705026023

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Jawa tengah Periode 2018-2022” adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan merupakan duplikasi karya orang lain dan tidak berisi karya lain yang telah diterbitkan, kecuali informasi yang dijadikan sebagai bahan referensi.

Semarang, 21 Desember 2023



Siti Ulfa Nafidatul Mudrikah

NIM. 1705026023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana indeks pembangunan manusia (IPM) dan angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten/Kota. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap pengangguran dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan untuk hasil uji simultan menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,136 yang artinya, 13,6% tingkat pengangguran dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja. Sedangkan sisanya, 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Kata kunci : *Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, Pengangguran*

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the extent to which the human development index (HDI) and labor force influence unemployment in Central Java Province in 2018-2022, both partially and simultaneously. This type of research uses quantitative research methods. The population used in this research is the province of Central Java which consists of 35 regencies/cities. The sample was determined based on a nonprobability sampling technique in the form of purposive sampling. The type of data used in this research is secondary data obtained from BPS Central Java. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis with the help of SPSS version 29 software.

The research results show that the human development index (HDI) has no effect on unemployment and the labor force has a positive and significant effect on unemployment. Meanwhile, the results of the simultaneous test show that the human development index and the workforce together have an effect on unemployment. Meanwhile, the coefficient of determination (R²) shows that the coefficient of determination (R Square) is 0.136, which means that 13.6% of the unemployment rate is influenced by the two independent variables, namely the human development index and the workforce. Meanwhile, the remaining 86.4% was influenced by other factors outside of this research.

Keywords : *Human Development Index, Labor Force, Unemployment*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillah... Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Serta tidak lupa penulis panjatkan sholawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa kehidupan manusia dari masa kelam ke masa cerah saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari dengan jelas bahwa akan sulit menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya nasehat, bantuan serta dukungan dari pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Zuhdan Ady Fataron, M.M., selaku dosen wali yang telah memberi arahan dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nurudin S.E., M.M, selaku Pembimbing I dan Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E. selaku Pembimbing II, yang telah sabar memberi bimbingan serta arahan dari awal pembuatan hingga akhir selama penyusunan skripsi
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, yang mana ilmu-ilmu tersebut sangat berguna selama pengerjaan skripsi ini dan juga berguna untuk kedepannya.
7. E-Library UIN Walisongo, Google Scholar, Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Juhari dan Ibu Sutiwi, kakak saya Mochammad Syaifur Rizza dan kakak ipar saya Annisa Riski Maulida serta keluarga besar atas dukungan

baik tenaga, kasih sayang, pikiran, semangat serta finansial dan juga doa yang tiada hentinya selalu terpanjatkan kepada saya

9. Teman-temanku seperjuangan, Yunia Elviyanti, Syiva Annisa, Iva Musdalifah dan khususnya Kelas EIA 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasinya..

Penulis sadar bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna dan mengandung banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengangguran	11
2.1.1.1 Definisi Pengangguran	11
2.1.1.2 Jenis-Jenis Pengangguran.....	12
2.1.1.3 Penyebab terjadinya pengangguran.....	13
2.1.1.4 Cara Mengatasi Pengangguran.....	14
2.1.1.5 Indikator Pengangguran	16
2.1.1.6 Pengangguran dalam perspektif Ekonomi Islam.....	16
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	22
2.2.1.1 Definisi Indeks Pembangunan Manusia.....	22
2.2.1.2 Indikator Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	23
2.2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam	26
2.3.1 Angkatan Kerja.....	29

2.3.1.1 Definisi Angkatan Kerja.....	29
2.3.1.2 Upaya peningkatan Kualitas Tenaga Kerja.....	32
2.3.1.3 Indikator Pengukuran Angkatan Kerja.....	33
2.3.1.4 Angkatan Kerja dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik	40
2.4 Hipotesis Penelitian.....	40
2.4.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran	40
2.4.2 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis dan sumber data.....	43
3.2 Populasi dan sampel	43
3.2.1 Populasi.....	43
3.2.2 Sampel	44
3.3 Metode pengumpulan data	45
3.4 Definisi operasional variabel penelitian	45
3.5 Teknik Analisa Data.....	46
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.2.1 Uji Normalitas	47
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	47
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	48
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3.5.4 Uji Hipotesis	49
3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)	49
3.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)	50
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	51
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah	51
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	55
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	56
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.2.1 Uji Normalitas	57

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	58
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	60
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	62
4.2.4 Uji Hipotesis	63
4.2.4.1 Uji t (parsial)	63
4.2.4.2 Uji f (simultan)	65
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.3 Pembahasan	66
4.3.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran.....	66
4.3.2 Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pengangguran	68
4.3.3 Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Pengangguran.....	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengangguran di Indonesia Tahun 2018-2022	xvi
Tabel 1.2 Pengangguran di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2018-2022	3
Tabel 1.3 IPM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022	5
Tabel 1.4 Angkatan Kerja Di Jawa Tengah pada Tahun 2018-2022.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	44
Tabel 3.2 Variabel, Definisi, dan Pengukuran.....	45
Tabel 4.1 Deskripsi Singkat Kabupaten/Kota	52
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Uji Normalitas	57
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.8 Uji t (Parsial)	64
Tabel 4.9 Uji f (Simultan).....	65
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
Tabel 4. 11 Persentase pengangguran menurut pendidikan di Jawa Tengah.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	kerangka pemikiran teoritik	40
Gambar 4. 1	Peta Jawa Tengah.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian.....	80
Lampiran 2 Data Penelitian Skripsi.....	81
Lampiran 3 Hasil Pengujian Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia menghadapi permasalahan penduduk yang menganggur, sama seperti negara berkembang lainnya. Muslim (2014) berpendapat bahwa karena pengangguran dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sejumlah penyebab, maka pengangguran merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Beberapa aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan menganut model atau pola yang tidak selalu mudah dipahami. Jika permasalahan pengangguran tidak kunjung ditangani maka akan menyebabkan keresahan sosial dan juga permasalahan kemiskinan.¹

Anggraini (2021), pengangguran adalah sebagian dari angkatan kerja yang sedang menganggur. Penyebab pengangguran yang tinggi ialah tingkat lapangan pekerjaan dan lowongan pekerjaan yang cenderung lebih sedikit dibanding peningkatan tenaga kerja. Oleh karena itu, banyak pekerja yang tidak mendapatkan kesempatan kerja dan mengakibatkan mereka tidak melakukan pekerjaan apapun atau menganggur. Mereka yang benar-benar menganggur disebut sebagai pengangguran terbuka.²

Jumlah penduduk yang menganggur di Indonesia terus meningkat. Persentase penduduk yg menganggur di Indonesia mencapai 5,30% pada tahun 2018, setelah kurun waktu lima tahun. Pada tahun 2019, terjadi penurunan jumlah penduduk yang menganggur di Indonesia sebesar 5,23%. Setelah itu, pada tahun 2020 persentase penduduk yang menganggur mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 7,07%. Pandemi virus COVID-19 menjadi penyebab meningkatnya angka penduduk yang menganggur yang terjadi pada tahun 2020. Tahun tersebut merupakan tahun terberat bagi semua bangsa, termasuk Indonesia. Karena pandemi Covid-19 berdampak buruk bagi perekonomian, kesehatan maupun ketenagakerjaan di Indonesia. Selain menimbulkan banyak korban jiwa, pandemi juga menyebabkan

¹ Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka dan Determinannya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 15, No.2 (2014), h. 172. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1234/1292>

² Zila Anggraini, "Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019" *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5, No. 4 (2021), h. 713. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.17820>

perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga terpaksa melakukan PHK massal. Hal tersebut tentunya mengakibatkan pengangguran di Indonesia meningkat secara drastis.³ Saat tahun 2021 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan yang berjumlah 6,49%. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah penduduk yang menganggur mengalami pelemahan yang cukup drastis yaitu berjumlah 5,86%. Hal ini dapat diamati berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Pengangguran di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Pengangguran di Indonesia (Persen)
2018	5,30
2019	5,23
2020	7,07
2021	6,49
2022	5,86

Sumber: BPS Indonesia, 2023

Permasalahan pengangguran juga terjadi di salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Jawa Tengah. Safitri (2011), pengangguran merupakan salah satu hal yang dapat menjadi penghambat dalam pencapaian tingkat perekonomian di provinsi Jawa Tengah. Hal itu disebabkan karena banyaknya angka pengangguran yang mengakibatkan distribusi pendapatannya belum merata. Artinya tingkat pengangguran mengakibatkan kondisi ekonomi masyarakat secara umum belum menjangkau tingkat distribusi pendapatan yang sama.⁴

Besarnya angka pengangguran di Pulau Jawa dari tahun 2018-2022 terlihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

³ Trias Ismi, "4 Fakta Mengenai Pengangguran Di Indonesia Selama Tahun 2020", <https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/>, diakses pada 24 Oktober 2023.

⁴ Zila Anggraini, "Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019" *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5, No. 4 (2021), h. 714. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.17820>

Tabel 1.2 Pengangguran di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2018-2022

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka 2018-2022 (persen)					Rata-rata
	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	
DKI Jakarta	6,24	6,22	10,95	8,50	7,18	7,82
Jawa Barat	8,23	8,04	10,46	9,82	8,31	8,97
Jawa Tengah	4,47	4,44	6,48	5,95	5,57	5,38
DI Yogyakarta	3,35	3,14	4,57	4,56	4,06	3,94
Jawa Timur	3,91	3,82	5,84	5,74	5,49	4,96
Banten	8,47	8,11	10,64	8,98	8,09	8,86

Sumber: BPS, 2023

Terdapat variasi tingkat pengangguran di Pulau Jawa antara tahun 2018 sampai 2022, seperti yang ditunjukkan oleh statistik yang disajikan pada Tabel 1.1. Dengan rata-rata sebesar 5,38%, angka pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah menempati urutan keempat di Pulau Jawa. Jawa Tengah memiliki tingkat pengangguran sebesar 4,47% pada tahun 2018; pada tahun 2019, angka tersebut turun menjadi 4,44%. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan angka pengangguran di Jawa Tengah yang signifikan sebesar 6,48%. Kemudian turun sebesar 5,57% hingga tahun 2022. TPT yang turun menandakan adanya penurunan tingkat pengangguran akibat meningkatnya serapan tenaga kerja. Perusahaan-perusahaan yang memecat pekerjanya saat pandemi namun kini mempekerjakan kembali mereka, menurut Aziz, turut berdampak pada situasi tersebut. Selain itu, dunia usaha juga berkembang dan melakukan relokasi di dalam provinsi ke provinsi Jawa Tengah. Selain bekerja di pemerintah, banyak juga masyarakat di Jawa Tengah yang berwiraswasta. Untuk membantu orang-orang ini mewujudkan impian kewirausahaan mereka, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Tengah dan mitranya menawarkan pelatihan, meningkatkan kualitas produk, dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan mereka.⁵ Meskipun menurun, angka tersebut masih terbilang cukup besar. Ini

⁵ [Jatengprov.go.id](https://jatengprov.go.id), "Tingkat Pengangguran Terbuka Jateng Turun Jadi 5,24 Persen", <https://jatengprov.go.id/publik/tingkat-pengangguran-terbuka-jateng-turun-jadi-524-persen/>, diakses pada 30 Oktober 2023.

menunjukkan bahwa dibutuhkannya peran pemerintah yang lebih baik lagi dalam menekan tingkat pengangguran agar menurun setiap tahunnya.⁶

Satu hal yang menyebabkan tingginya pengangguran yaitu total pencari kerja yang bertambah banyak akan tetapi, tidak diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai. Jika hal tersebut tidak diimbangi maka jumlah pengangguran akan semakin bertambah. Permasalahan tersebut berkaitan dengan laju pertumbuhan ekonomi, yang mana laju pertumbuhan menunjukkan kondisi perekonomian di suatu wilayah. Apabila perekonomian di suatu wilayah tersebut tinggi, maka akan mendorong keadaan perusahaan dalam berproduksi. Sehingga kegiatan perusahaan akan semakin bertambah dan kesempatan kerja akan meningkat.⁷

Pengangguran merupakan permasalahan yang cukup kronis yang terjadi di suatu daerah, salah satunya Provinsi Jawa Tengah. Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang cukup rumit sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Pengangguran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, antara lain indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja.

Faktor pertama adalah indeks pembangunan manusia. Menurut Todaro (2003), menjelaskan bahwa pembangunan manusia yaitu tujuan dari pembangunan itu sendiri. Artinya pembangunan manusia memegang peranan penting dalam membangun kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi terkini dan memperluas kapasitasnya sehingga pembangunan dan pertumbuhan berkelanjutan dapat tercapai.⁸

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang permasalahan penganggurannya cukup persisten. Melakukan kajian mengenai pengangguran merupakan upaya yang menarik karena kompleksitasnya. Angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia adalah dua contoh faktor ekonomi yang mungkin mempengaruhi pengangguran.

⁶ Indah Mei Pratiwi et.al, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan", *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No. 6 (2021), h. 788.. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.300>

⁷ Rizka Febiana Putri, "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik", *Economics Development Analysis Journal*, 4 No.2, 2015, h. 176 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14821>

⁸ Sudirman dan Sakinah, " Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi", *Jurnal Manajemen dan Sains*, vol. 5 no. 2, (2020): 251-256, h. 253 <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/191>

Indeks Pembangunan Manusia adalah faktor utama. Todaro (2003) berpendapat bahwa tujuan akhir pembangunan adalah pembangunan manusia. Oleh karena itu, kemampuan suatu negara untuk mengasimilasi teknologi mutakhir dan tumbuh guna mencapai pembangunan dan pertumbuhan berkelanjutan akan sangat ditingkatkan melalui pembangunan manusia.⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa ada tiga faktor mendasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan tingkat penghidupan yang wajar, sehingga menghasilkan indeks pembangunan manusia. Proyeksi jumlah tahun bersekolah digunakan untuk menilai dimensi pengetahuan, sedangkan angka harapan hidup digunakan untuk mengukur dimensi umur panjang dan kehidupan yang baik. Indikator daya beli dapat digunakan untuk mengukur tingkat kehidupan yang wajar.¹⁰

Indeks pembangunan manusia mencakup tiga karakteristik utama pembangunan: kebutuhan akan gaya hidup sehat, perolehan pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi standar hidup yang dapat diterima. Kesehatan yang lebih baik, pengetahuan yang lebih banyak, dan gaya hidup yang layak semuanya akan berkontribusi pada hasil pekerjaan yang lebih berkualitas dan produktif. Meskipun demikian, kualitas pekerjaan menurun seiring dengan memburuknya kondisi pekerja. Gambaran ini menunjukkan bahwa tiga bidang utama pembangunan manusia dapat berfungsi sebagai penanda untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam upaya menurunkan angka pengangguran di wilayah tersebut.¹¹

Berikut dapat ditunjukkan data indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Tengah pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 IPM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Indeks Pembangunan di Jawa Tengah (Persen)
2018	71,12
2019	71,73

⁹ Jeni Palindangan dan Abu Bakar, "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika", *Jurnal Kritis*, vol. 5 No. 1, 2021, h. 67.

¹⁰ Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten", *Jurnal ekonomi-Qu*, Vol.9 No.1 (April 2019), h. 56.

¹¹ Ibid, h. 56.

2020	71,87
2021	72,16
2022	72,79

Sumber: BPS Jateng, 2023

Di Jawa Tengah, indeks pembangunan manusia diperkirakan akan terus meningkat sepanjang periode 2018-2022, sesuai Tabel 1.3 yang menegaskan hal tersebut. Indikator pembangunan manusia sebesar 71,12% pada tahun 2018. Jawa Tengah memiliki indeks pembangunan manusia sebesar 71,73% pada tahun 2019 mendatang. Setelah itu, indeks pembangunan manusia naik sebesar 71,87% pada tahun 2020. Peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 72,16% pada tahun 2021 ini. Dengan demikian, indeks pembangunan manusia diproyeksikan meningkat sebesar 72,79% pada tahun 2022. Demi kesejahteraan masyarakat, hal ini menandakan bahwa pemerintah daerah harus selalu berupaya meningkatkan statistik IPM.¹² Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa provinsi Jawa Tengah berhasil dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia dengan baik yang dibuktikan dengan data IPM yang mengalami peningkatan selama periode 2018-2019.

Menurut hukum Okun (*Okun's Law*) menguraikan bagaimana peningkatan IPM dapat meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Idenya adalah bahwa hal ini akan meningkatkan penawaran dan permintaan akan tenaga kerja, yang akan menyerap masyarakat dan menurunkan jumlah pengangguran..¹³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Himo dkk mengemukakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di empat Kabupaten di provinsi Maluku Utara tahun 2010-2019.¹⁴ Senada dengan itu, Sisnita dan Prawoto mengemukakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh

¹² Fibryano Saptanno dan Charen Kezia Maatoke, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Maluku", *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 16 (2) 2022: 41-49, hal. 43.

¹³ Jeni Palindangan dan Abu Bakar, "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika", *Jurnal Kritis*, vol. 5 No. 1, (2021), h. 68

¹⁴ Julianto Tholling Himo et. all, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22 No. 4 (2022), h. 133.

positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Lampung.¹⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.¹⁶

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengangguran yakni angkatan kerja. Menurut Anggoro dan Soesatyo menjelaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dalam angkatan kerja, apabila tidak diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja yang memadai, dapat menjadi sebab penyerapan tenaga kerja tidak optimal sehingga mengakibatkan pengangguran yang semakin besar.

Mankiw mengatakan bahwa, angkatan kerja yaitu jumlah pekerja, termasuk didalamnya orang yang bekerja maupun orang yang tidak bekerja. Jumlah pengangguran juga termasuk kedalam angkatan kerja. Tingginya angkatan kerja dapat mengakibatkan meningkatnya pengangguran, dan rendahnya angkatan kerja dapat menurunkan pengangguran.¹⁷ Berikut ini disajikan data angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022:

Tabel 1.4 Angkatan Kerja Di Jawa Tengah pada Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Tengah (Jiwa)
2018	18.228.952
2019	18.421.193
2020	18.751.277
2021	18.963.993
2022	19.474.934

Sumber: BPS Jateng, 2023

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, total angkatan kerja di provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan sepanjang tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 total angkatan kerja sebanyak 18.228.952 jiwa. Pada tahun 2019, total angkatan kerja di

¹⁵ Aisyah Sisnita dan Nano Prawoto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)", *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 6.

¹⁶ Lina Marlina, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia", *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), (2022), h. 90.
<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/490/233>

¹⁷ Angela Nirmala Maria Lumi, "Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 No.3 (2021):162-172, h. 163.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34632>

provinsi Jawa Tengah sebanyak 18.421.193 jiwa. Pada tahun 2020 total angkatan kerja di provinsi Jawa Tengah meningkat sebanyak 18.751.277 jiwa. Kemudian pada tahun 2021 total angkatan kerja di provinsi Jawa Tengah meningkat sebanyak 18.963.993 jiwa. Selanjutnya, pada tahun 2022 total angkatan kerja mengalami peningkatan yang cukup drastis sebanyak 19.474.934 jiwa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lumi, mengemukakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota-kota Provinsi Sulawesi Utara.¹⁸ Melalui penelitian yang dilakukan oleh Khotimah telah dibuktikan bahwa angkatan kerja mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran di DIY. Sementara itu, penelitian Anggoro dan Soesatyo menunjukkan bahwa bertambahnya angkatan kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, masih terdapat gap atau ketidaksesuaian dari hasil penelitian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengusung tema “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Jawa Tengah Periode 2018-2022”.

¹⁸ Angela Nirmala Maria Lumi, “Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 No.3 (2021):162-172. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34632>

¹⁹ Moch Heru Anggoro dan Yoyok Soesatyo, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 3 No. 3 (2015), h. 1

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Tengah periode 2018-2022?
2. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Tengah periode 2018-2022?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran di Jawa Tengah periode 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Jawa Tengah periode 2018-2022.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti baru dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah disuatu wilayah dalam menyusun kebijakan pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan tentang teori-teori indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, pengangguran, dan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka menjelaskan tentang variabel-variabel pada penelitian ini. Variabel bebasnya adalah indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja. Sedangkan variabel terikatnya yaitu pengangguran.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, mengemukakan tentang deskripsi data penelitian, uji validitas dan reabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengangguran

2.1.1.1 Definisi Pengangguran

Pengangguran menurut beberapa para ahli dapat di definisikan sebagai berikut:

- a. Menurut BPS, Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang sedang membuka usaha baru, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan. tapi belum mulai bekerja.²⁰
- b. Menurut Sukirno, Keadaan seseorang yang merupakan angkatan kerja dan berminat mencari pekerjaan, namun belum berhasil, disebut dengan istilah “pengangguran”.²¹
- c. Menurut Kaufman dan Hotchkiss, Jika seseorang belum mempunyai pekerjaan selama empat minggu sebelumnya namun sedang aktif mencari pekerjaan, kejadian ini yang disebut Pengangguran²²
- d. Menurut Naf’an, Orang-orang yang merupakan bagian dari angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan dianggap sebagai pengangguran sesuai dengan definisi ini.²³ Dengan kata lain, seseorang yang berada pada usia kerja (15-65 tahun) yang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan dianggap sebagai pengangguran.

²⁰ BPS, *Tenaga Kerja*, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 05 Juli 2023.

²¹ Riska Franita dan Andes Fuady, “Analisa Pengangguran di Indonesia”, *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 89.

²² M. Wardiansyah et.al, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi se-Sumatera)”, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol.5 No.1 (2016), h. 14.

²³ Naf’an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022), h. 111

2.1.1.2 Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis pengangguran berdasarkan lama kerja ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Pengangguran terbuka (*Open Unemployment*)

Adanya kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja yang terbuka menyebabkan terjadinya pengangguran terbuka. Karena jumlah pekerja lebih banyak dibandingkan lapangan kerja yang tersedia, maka terjadilah pengangguran di angkatan kerja. Selain itu, dapat disebabkan karena penurunan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan pengurangan tenaga kerja dan kedatangan teknologi baru yang dapat menggantikan tenaga manusia.

2. Setengah menganggur (*Underemployed*)

Di katakan setengah menganggur apabila seseorang bekerja separuh waktu yang biasa disebut *freelancer* atau waktu mereka bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Seseorang yang dikatakan setengah menganggur dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Orang yang hanya bekerja paruh waktu, yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan masih mencari pekerjaan.
- b. Setengah pengangguran sukarela, yaitu mereka yang bekerja selama jangka waktu 30 jam atau kurang per minggu dan tidak secara aktif mencari pekerjaan di tempat lain.

3. Pengangguran terselubung

Pengangguran terselubung yaitu seseorang tidak bekerja secara maksimal karena jumlah orang yang bekerja lebih banyak dibandingkan pekerjaan yang dibutuhkan.

4. Pengangguran bermusim

Pengangguran bermusim yaitu pengangguran yang di alami seseorang pada musim tertentu. Misalnya seseorang yang bekerja di

bidang pertanian dan perkebunan seperti petani padi pada saat menunggu panen mereka tidak bekerja dan saat panen tiba mereka mulai bekerja.²⁴

Pengangguran berdasarkan pendekatan angkatan kerja terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Pengangguran ini terjadi karena pencari kerja masih melakukan pencarian pekerjaan sesuai yang diinginkan, sehingga dia menganggur bukan karena tidak ada pekerjaan.

2. Pengangguran struktural (*Structural Unemployment*)

Pengangguran ini terjadi karena kondisi penganggur yang sedang mencari pekerjaan akan tetapi tidak mampu memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak pembuka lowongan pekerjaan.

3. Pengangguran musiman (*Seasonal Unemployment*)

Pengangguran ini terjadi karena faktor musim, seperti tenaga kerja pada industri yang hanya mengandalkan dari pesanan.

4. Pengangguran siklikal

Pengangguran ini disebabkan karena kegiatan perekonomian suatu negara yang memburuk atau negara yang sedang mengalami resesi yaitu kegiatan perekonomian dan daya beli masyarakat mengalami penurunan.

2.1.1.3 Penyebab terjadinya pengangguran

Menjadi pengangguran bukanlah hal yang diinginkan oleh seseorang, akan tetapi terkadang kondisinya yang mengharuskan mereka menjadi pengangguran. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pengangguran yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk relatif lebih banyak dibandingkan lapangan pekerjaan yang relatif sedikit. Apabila jumlah pendidikan yang

²⁴ Trisna Dwi Hapsari et. al, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Get Press, 2022), h. 176-177.

tinggi namun tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan, maka akan terjadi kesenjangan didalam dunia kerja.

2. Pendidikan dan keterampilan yang minim

Jika faktor tersebut rendah, maka perusahaan tidak mau menampung karena hal itu tidak mampu meningkatkan produktivitas kerja dan hasil produksi yang baik.

3. Teknologi yang semakin canggih namun belum seimbang dengan kemampuan pekerjaanya.

Teknologi yang semakin lama makin canggih tetapi tidak diimbangi dengan manusia yang menguasai teknologi tersebut, maka perusahaan hanya menampung pekerja yang menguasai teknologi tersebut dan yang tidak menguasai akan terbuang.

4. Pengusaha yang hanya menginginkan keuntungan dengan cara menerapkan sistem rasionalisasi.

Rasionalisasi perusahaan yaitu penghematan tenaga kerja dan biaya tetapi memperbanyak produksi. Tenaga kerja dipaksa semaksimal mungkin dalam bekerja untuk mencapai target, apabila tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai maka pekerja tersebut tidak dibutuhkan lagi.

5. Lapangan pekerjaan yang tergantung dengan musim

Pekerjaan ini terjadi di bidang pertanian dan perkebunan. Mereka akan menganggur apabila menunggu masa panen, dan akan kembali bekerja jika musim panen tiba.²⁵

2.1.1.4 Cara Mengatasi Pengangguran

a. Langkah mengatasi pengangguran Siklis

Pengangguran siklis yaitu pengangguran akibat melemahnya perekonomian karena resesi perekonomian yang lemah biasanya diawali dengan menurunnya permintaan barang sehingga menyebabkan produksi akan barang menjadi berkurang. Dampak berkurangnya produksi yaitu investasi akan menurun. Apabila

²⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Edisi 2, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2022, h. 112-115.

kondisi tersebut berlangsung lama, maka salah satu jalan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu mengurangi pekerja dengan pemberhentian para pekerja atau perusahaan menghentikan usahanya.

Mengatasi pengangguran siklis dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut, yakni: meningkatkan daya beli masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat apabila terdapat penghasilan tambahan. Pemerintah dapat membuat proyek umum yaitu seperti memperbaiki jalan, membangun jembatan, membuat irigasi, dan lain sebagainya.

b. Langkah mengatasi pengangguran struktural

Pengangguran struktural yaitu pengangguran akibat dari perubahan struktur ekonomi. Langkah dalam mengatasi pengangguran ini yaitu mengadakan pelatihan dan edukasi dengan maksud untuk persiapan ketika akan berkarier dengan pekerjaan yang baru, membuat usaha yang sifatnya padat karya yang dapat menampung banyak tenaga kerja menganggur dan mengalihkan para pekerja dari tempat kerja yang tidak memerlukan ke tempat yang memerlukan.

c. Langkah mengatasi pengangguran friksional

Pengangguran friksional secara umumnya hanya dapat dikurangi, tidak dapat dihilangkan. Langkah dalam mengatasi pengangguran ini yaitu mengupayakan informasi yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran pekerja secara lengkap, sehingga mekanisme dalam pelamaran kerja, penyeleksian, hingga diterima atau tidaknya dapat berlangsung lebih cepat.

d. Langkah mengatasi pengangguran musiman

Pengangguran musiman yaitu pengangguran akibat dari musim-musim tertentu. Contohnya yaitu petani yang menganggur saat menunggu masa panen tiba. Langkah mengatasi pengangguran

ini adalah memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan pada sektor lain dan mengadakan pelatihan pada masyarakat supaya memiliki keahlian dalam pekerjaan lain selagi menunggu masa musim tertentu.²⁶

2.1.1.5 Indikator Pengukuran Pengangguran

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TPT = \frac{a}{b} \times 100\%$$

a = jumlah angka pengangguran

b = jumlah angkatan kerja²⁷

2.1.1.6 Pengangguran dalam perspektif Ekonomi Islam

Pengangguran menurut Ibn Khaldun ialah masalah hilangnya semangat dan kemampuan bekerja pada bidang ketenagakerjaan mandiri yang nantinya dapat membantu dalam majunya peradaban. Ibn Khaldun lebih menekankan pada sisi personalnya dan tidak menekankan pada sisi ketenagakerjaan yang mendapat upah saja. Besarnya pengangguran menunjukkan bahwa harkat manusia yang menurun yang hanya dijadikan sebagai alat produksi dan perlakuan pemerasan pada rakyat dalam kegiatan ekonominya, yang dari kedudukannya sebagai umat pengembang peradaban. Pengangguran adalah sebagai gambaran mengenai tidak adilnya akibat pengaruh pihak yang kuat terhadap kesempatan kerja.²⁸

Ibn Khaldun menginterpretasikan ekonomi yang mendasar yang dapat dijadikan fondasi gagasannya dalam menganalisis problematika pengangguran. Dalam pendapatnya tentang Allah yang Maha Kaya, Ibn Khaldun tidak memaknai bahwa alam semesta ciptaan

²⁶ Alam S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*, Esis, 2007, h. 11-12.

²⁷ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten" <https://sulbar.bps.go.id/indicator/6/520/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten.html>, diakses pada 20 Juli 2023

²⁸ Ali Murtadho, "Kajian Pengangguran Dalam Perspektif Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun", (Disertasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), h. 249.

Allah SWT akan memasok segala kebutuhan manusia, akan tetapi Ibn Khaldun memandang bahwa kekayaan yang tak terhingga itu berada pada daya inovasi dan keahlian yang dimiliki manusia dari Allah SWT, dengan keahliannya menjadikan alam tidak ada habisnya untuk dimanfaatkan. Tanpa keterampilan dan keahlian, alam semesta ini tidak dapat memberikan apa-apa.

Secara empiris Islam merupakan agama yang menolak kemubaziran atau sia-sia. Keadaan menganggur adalah keadaan yang paling tidak disukai. Dalam Islam terdapat hadis yang menganjurkan agar melepaskan yang tidak produktif. Sejak awal, Islam telah mengajak pemeluknya agar melepaskan berpangku tangan/membelenggu tangan. Hal ini sangat efisien dengan motivasi kerja para umat Islam, sehingga dalam jangka waktu yang cepat mampu terbentuknya negara sejahtera.²⁹

Ibnu Khaldun memiliki gagasan tentang pengangguran yaitu sebagai berikut: Yang pertama, membicarakan tentang pengangguran dalam *al-Muqaddimah* yang mengkaji peradaban secara luas (*'umran*) dan tidak hanya permasalahan ketenagakerjaan yang mendapat upah saja. Arti kerja dalam *'umran* yakni seluruh kegiatan yang bermanfaat/kreatif yang dapat membangun kemajuan. Yang kedua, problematika pengangguran dapat diistilahkan sebagai *Inqibad al-yad 'an al-i'timar* yaitu tangan terikat, pasif/tidak aktif bekerja kreatif/bermanfaat disegala bidang untuk mendukung peradaban, yang artinya potensi/keterampilan kerja pada diri seseorang tidak berfungsi. Yang ketiga, pengangguran merupakan permasalahan peradaban yang dapat menyerang siapapun tanpa melihat status sosialnya. Yang keempat, *sina'ah* dalam pemikiran Ibn Khaldun mempunyai arti luas yaitu mencakup seluruh potensi fisik ataupun non-fisik. Makna pengangguran yaitu tidak bermanfaatnya/mubazirnya semua keahlian yang dikuasai yang seharusnya dapat membantu membangun peradaban. Yang kelima, Ibn Khaldun menegaskan tentang pekerjaan

²⁹ *Ibid.* h. 181-183

(*tabi'i*) natural yaitu segala sesuatu yang bermanfaat atau memperoleh nilai guna yang dihasilkan oleh diri sendiri dan bukan dihasilkan oleh pihak lain.

Pemikiran Ibn Khaldun tentang pengangguran memiliki perbedaan dengan para ahli ekonomi konvensional. Ahli ekonomi konvensional merumuskan pengangguran sebagai opsi karena terpaksa, disebabkan tidak adanya lapangan pekerjaan yang bergaji nominal. David C. Colander memosisikan pengangguran pada pasar kerja yang di pengaruhi oleh ketidakstabilan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Campbell R. McConnell, Stanley L. Brue dan David A. Macpherson memandang pengangguran yaitu pengangguran terpaksa dikarenakan terdapat perbedaan antara potensi yang ada pada pencari kerja dengan yang diperlukan, atau bisa karena anjloknya permintaan pada barang dan jasa, atau disebabkan gaji yang tidak sesuai. Sedangkan pengangguran menurut Charles Killingworth lebih berhubungan dengan perubahan struktural, misalnya terciptanya teknologi modern, ketidakstabilan dalam industri, hilangnya selera konsumen dan lain-lain. Sedangkan menurut pemikiran Ibn Khaldun, pengangguran diposisikan sebagai masalah dehumanisasi atau penghilangan harkat manusia, hal ini memiliki kesamaan pandangan para kalangan strukturalis yang mempersoalkan tentang teori ekonomi konvensional yang dianggap belum berhasil dalam mengatasi pengangguran.³⁰

Terdapat kesamaan konseptual pengangguran antara pendapat Ibn Khaldun dengan pendapat yang ada di dalam ekonomi Islam. Sejalan dengan pendapat dari Ibn Khaldun yang mengartikan kerja secara luas dengan istilah *'umran* atau peradaban. Menurut para penulis ekonomi Islam (Rafiq Yunus dan Sa'id Martan), Islam mengartikan kerja secara umum yaitu seluruh perilaku manusia yang bersifat jasmani maupun rohaniah dalam upaya menciptakan suatu manfaat menurut syariah. Manusia yang tidak memanfaatkan keahlian-

³⁰ *Ibid.* h. 249-251

keahlian yang ada pada dirinya baik dari keahlian badaniah maupun rohaniahnya termasuk penganggur yang merugikan bagi peradaban. Dalam islam, manusia yang demikian merupakan menganggur yang menanggung dosa. Sedangkan mereka yang memanfaatkan keahliannya baik dari segi biaya, tenaga dan pikirannya bukan tergolong menganggur yang menyimpang agama Islam. Apabila manusia tidak sedang bekerja akan tetapi mereka terus memikirkan agar mereka memanfaatkan dirinya sendiri supaya menghasilkan pekerjaan yang kreatif maka mereka dalam Islam telah memenuhi kewajiban kerja dan tidak memikul dosa pengangguran.

Ajaran Islam mendukung untuk bekerja dan dilarang untuk menganggur, dan akan memfokuskan pada usaha individual dikarenakan sedikitnya lapangan pekerjaan dibandingkan tenaga kerja yang lebih banyak. Manusia dianjurkan untuk memanfaatkan keahlian yang ada pada dirinya ketimbang harus menganggur menunggu adanya lowongan pekerjaan. Terdapat ayat Al-quran yang menegaskan untuk bekerja dan memaksa umat Islam agar dapat bermanfaat atas karunia Allah SWT baik pada diri sendiri maupun yang ada pada alam raya. Nabi juga melarang umatnya untuk meminta-minta.³¹

Strategi mengatasi pengangguran menurut Ibn Khaldun sejalan dengan strategi dalam memberantas pengangguran menurut konsep ekonomi Islam yang dinyatakan oleh Fahim Khan yaitu kebijakan meningkatkan keahlian atau potensi kreatif bekerja secara individu dengan terciptanya pengusaha-pengusaha yang produktif secara individu, yang tidak hanya mengandalkan lowonngan kerja. Adiwarmen A. Karim menegaskan bahwa strategi dalam mengurangi pengangguran lebih berhasil jika menggunakan strategi meramaikan sektor riil.³²

Ajaran Islam telah menyiratkan bahwa mereka yang menganutnya dan mampu bekerja tidak boleh menjadi pengangguran

³¹ *Ibid.* h. 184-185

³² *Ibid.* h. 251-252

karena mau tidak mau akan berujung pada kemiskinan. Kemiskinan membuat individu takut bahwa seseorang akan melakukan apa pun yang merugikan orang lain demi memenuhi tuntutan. Namun kenyataannya, negara seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam masih memiliki angka kemiskinan yang tinggi.³³

Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Menurut At-Thabari, ayat diatas menerangkan bahwa semua orang yang ada dimuka bumi itu dalam kebajikan dan kepuasan. Allah SWT tidak akan mengganti kepuasan-kepuasan yang diberikan-Nya kepada umatnya melainkan umatnya mengubah kenikmatan-kenikmatan tersebut menjadi keburukan karena ulahnya yang zalim dan saling bermusuhan terhadap saudaranya sendiri.³⁴

Meskipun Allah SWT telah menjanjikan bahwa rizqi itu datangnya dari Allah SWT, akan tetapi kita tetap harus berusaha atau bekerja untuk mendapat rizqi yang Allah SWT janjikan itu. Karena Allah SWT telah membuat “sistem” yakni barang siapa yang bekerja maka akan memperoleh rizqi dan barang siapa yang bermalas-malasan dia tidak akan memperoleh rizqi.

Terdapat tiga faktor penting yang dapat menciptakan kehidupan yang positif dan produktif, yaitu sebagai berikut:

³³ Muhamad, *Makroekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020, h. 126

³⁴ Ahmad Mundzir, “Tafsir Ar-Ra'd Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib?”, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>, diakses pada 20 juli 2023.

1. Memanfaatkan seluruh kemampuan atau potensi yang telah di berikan oleh Allah SWT kepada kita untuk berusaha dan bekerja, mengembangkan daya pikir, dan memproduksi.
2. Berserah diri kepada Allah SWT, berdoa meminta perlindungan dan pertolongan-Nya saat kita bekerja.
3. Yakin kepada Allah SWT bahwa Dia yang mampu menolak musibah, keangkuhan, dan kekerasan yang ada di dalam lapangan pekerjaan.

Menganggur akan berdampak negatif pada orangnya dan perekonomiannya secara tidak langsung. Berkaitan dengan bidang pekerjaan, Islam memerintahkan penganutnya untuk berproduktif dan mendalami kegiatan di bidang pekerjaan seperti pertanian, perdagangan, peternakan, industri, dan lain sebagainya.³⁵

Q.S Gafir ayat 80:

﴿وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ﴾

[غافر : 80]

Artinya: Dan (ada lagi) manfaat yang lain pada hewan ternak itu untukmu dan agar kamu memperoleh tujuan (keperluan) yang ada didalam hatimu (dengan mengendarainya). Dan kamu dapat mengendarainya dan di angkut menggunakan kapal. (Q.S Gafir:80)³⁶

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT telah memberi anugerah kepada hamba-hamba-Nya seperti telah menciptakan hewan-hewan ternak berupa sapi, unta, dan kambing, yang dapat dijadikan sebagai kendaraan maupun bahan makanan untuk hamba-Nya. Sapi dapat dimakan dagingnya dan diminum susunya, dan dapat digunakan untuk membajak sawah. Unta dapat dimakan dan diperah susunya dan dapat dijadikan kendaraan untuk mengangkut barang-barang berat dalam perjalanan dekat maupun jauh. Sedangkan kambing, juga dapat

³⁵ Muhamad, *Makroekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), h. 126-129

³⁶ <https://surahquran.com/indonesian-aya-80-sora-40.html>, diakses pada 20 juli 2023.

dimakan, diminum susunya dan bulunya dapat dicukur untuk dijadikan kain maupun perabotan lainnya yang terbuat dari kulit kambing.³⁷

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

2.2.1.1 Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) Yang dimaksud dengan indeks pembangunan manusia adalah suatu tindakan untuk menghitung tingkat keberhasilan pembangunan manusia.³⁸
- b. Menurut Mulyadi.S, Indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di suatu wilayah tertentu disebut dengan indeks pembangunan manusia.³⁹
- c. Menurut BPS, yang dimaksud dengan indeks pembangunan manusia yaitu suatu indikator yang sangat berguna untuk menghitung keberhasilan dalam usaha membangun kehidupan manusia yang berkualitas.⁴⁰

Indeks pembangunan manusia dapat dipahami sebagai alat untuk menghitung kinerja suatu daerah dalam hal pembangunan manusia. Meski tidak mengukur seluruh aspek pembangunan manusia, IPM diperkirakan mampu mengukur sebagian besar aspek tersebut.⁴¹

Para penyelenggara pemerintahan semakin memberikan perhatian serius terhadap pembangunan manusia. Ada banyak metrik yang berbeda untuk mengukur pembangunan manusia, namun tidak

³⁷ Admin, *Tafsir Al-Qur'an Surah Ghafir Ayat 80 غافر Lengkap Arti Terjemah Indonesia*, <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-040-080/>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2023.

³⁸ Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3 (2017). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602>

³⁹ Friska Darnawaty dan Nina Purnasari, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Aspek Pendidikan terhadap IPM di Sumatera Utara", *EKOMBIS Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, Vol. 4 No. 02 (2019). <https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/download/467/500>

⁴⁰

⁴¹ Suryamin, *Indeks Pembangunan manusia 2013*, Jakarta: BPS, 2014, h. 9-11.

semuanya dapat diterapkan untuk membandingkan standar antar negara atau wilayah. Oleh karena itu, Indeks Pertumbuhan Manusia (juga dikenal sebagai HDI) dibuat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai cara seragam untuk mengukur pertumbuhan manusia. Indeks ini dibuat pada tahun 1990 dengan bantuan Gustav Ranis dan ekonom Pakistan Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu mengetahui keadaan pembangunan di daerah dengan alasan:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia secara kualitatif.
2. Menurut Misi Pemeliharaan Perdamaian Internasional (IPM), manusia mempunyai hak untuk memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh hasil dari proses pembangunan, yang mungkin termasuk memperoleh pendapatan, kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan yang sesuai.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan satu-satunya indikasi yang dapat dijadikan sebagai ukuran berkembangnya kualitas hidup manusia pada saat ini, padahal IPM merupakan indikator penting dalam menentukan baik tidaknya kualitas hidup manusia. Namun, HDI tersebut belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya..⁴²

2.2.1.2 Indikator Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Menurut *United Nation development Programme* (UNDP), indikator dalam mengukur dimensi indeks pembangunan manusia yakni:

1. Umur panjang dan sehat (*longevity*)
2. Pendidikan atau pengetahuan (*knowledge*)
3. Standar hidup layak (*decent standard of living*)

Angka harapan hidup saat lahir digunakan oleh UNDP untuk menghitung umur panjang dan kesejahteraan. Setelah itu, tingkat

⁴²Wahyu Dwi Artaningtyas et. al, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah", *Buletin Ekonomi* 9, No. 1 (2011), h. 52.

melek huruf digunakan untuk mengukur berbagai aspek pendidikan. Sementara itu, UNDP menggunakan statistik Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita untuk mengukur parameter kehidupan yang layak.⁴³

Menurut BPS, penghitungan metodologi indeks pembangunan manusia telah dirubah sejak tahun 2011. Beberapa indikator yang mengalami perubahan yakni:

1. Angka melek huruf dalam metode yang lama telah diganti dengan angka harapan lama sekolah.
2. (PDB) Produk Domestik Bruto per kapita telah diganti dengan PNB (Produk Nasional Bruto perkapita.

Alasan adanya dasar perubahan metodologi perhitungan indeks pembangunan manusia yakni:

1. Karena tidak mampu memberikan gambaran tingkat pendidikan yang akurat, indikator angka melek huruf tidak lagi menjadi metode yang valid untuk mengevaluasi pencapaian pendidikan. Tingkat melek huruf sudah cukup tinggi di sebagian besar wilayah; Oleh karena itu, tidak mungkin terjadi diskriminasi yang wajar antar daerah dalam hal tingkat pendidikan. Oleh karena itu, metrik Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita tidak mampu menggambarkan secara akurat pendapatan masyarakat yang tinggal di suatu lokasi tertentu.
2. Penggunaan teknik perhitungan rata-rata aritmatika menunjukkan bahwa dimensi prestasi yang buruk dapat ditutupi oleh dimensi lain yang menawarkan prestasi tinggi.

Ada beberapa keunggulan dalam penghitungan IPM dengan metode yang baru, yakni:

1. Gambaran yang dapat digunakan untuk pendidikan dan perubahan yang terjadi dapat diperoleh dengan memasukkan rata-rata durasi sekolah dan perkiraan jumlah tahun yang dihabiskan di sekolah.

⁴³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Humbang Hasundutan*, BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2018, h.9-10. https://sista.humbanghasundutanka.go.id/assets/media/upload/IPM_2019.pdf. Di akses tanggal 15 juli 2023

2. Statistik ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pendapatan individu di suatu wilayah, sehingga menggantikan PDB.
3. Ketika mean geometrik digunakan, penting untuk dicatat bahwa pencapaian satu dimensi tidak dapat dikompensasi oleh pencapaian dimensi lain. Oleh karena itu, jelas bahwa dimensi ketiga ini harus mendapat perhatian yang besar untuk mencapai pertumbuhan manusia yang optimal..

Menurut BPS, indikator dalam mengukur dimensi indeks pembangunan manusia di bangun melalui tiga dimensi dasar, yakni:

1. Panjang umur dan sehat, ditentukan oleh lamanya hidup yang diharapkan
2. Pengetahuan, ditentukan oleh indikasi jumlah tahun studi yang diharapkan.
3. Kualitas hidup yang dianggap dapat diterima, ditentukan oleh indikasi daya beli masyarakat, yang dapat ditentukan dengan menghitung rata-rata produk nasional bruto (GNP) per kapita.

Sebelum digunakan untuk menghitung IPM, setiap komponen dalam IPM distandarisasi dengan nilai maksimum dan nilai minimum. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimensi kesehatan:

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\min}}$$

Dimensi pendidikan:

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\text{maks}} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\text{maks}} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Dimensi pengeluaran:

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran, sebagai berikut⁴⁴:

$$\text{IPM} = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan kategori IPM didasarkan pada skala 0,0-100 yang terdiri dari:

1. Kategori rendah : nilai IPM antara 0-50,0
2. Kategori menengah bawah : nilai IPM antara 50,5-65,9
3. Kategori menengah atas : nilai IPM antara 66,0-79,9
4. Kategori tinggi : nilai IPM lebih dari 80,0⁴⁵

2.2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut pandangan Islam, manusia merupakan makhluk yang memiliki derajat yang tinggi dan mulia diantara makhluk Allah lainnya. Harkat dan martabat manusia telah ditinggikan oleh Allah dengan cara dimulyakan dan diangkat derajatnya.

Seperti yang dirumuskan oleh Imam Al-Ghozali dalam maqasid syariah dan telah dikuatkan oleh ulama-ulama yang lain, terdapat lima

⁴⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia*, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 21 Juli 2023

⁴⁵ Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten", *Jurnal ekonomi-Qu*, Vol.9 No.1 (April 2019), h. 63-64..

tujuan dari syariah islam untuk pemeliharaan, penjagaan dan pengembangan manusia. Tiga dari lima tujuan tersebut melekat langsung pada pribadi manusia yakni menjaga jiwa, menjaga akal, dan menjaga keturunan. Dan untuk dua tujuan yang lain yakni untuk menjaga agama dan menjaga harta kekayaan.

Mengenai tujuan maqasid yang kelima yaitu menjaga harta, Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Quran bahwa harta adalah hal yang sangat penting bagi manusia, dan mereka diharuskan untuk mencari sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat melanjutkan kehidupan tanpa adanya harta.

Ulama Sa'id Hawa telah mengatakan bahwa pentingnya suatu negara dalam pemenuhan kebutuhan pokok, baik negara muslim maupun negara non muslim. Kebutuhan-kebutuhan pokok yang dimaksud jika dikelompokkan akan dirangkum menjadi tiga indikator yang ada dalam indeks pembangunan manusia yakni, kesehatan, pengetahuan/pendidikan, dan pendapatan. Pendapatan yang termasuk didalamnya yaitu sandang, pangan, dan papan.

Agama Islam telah mengajak umatnya untuk mencapai kebahagiaan yang pokok. Allah SWT juga mendatangkan risalah kepada Rasulullah SAW untuk menyeru kepada manusia dalam mencapai kebahagiaan yang sempurna, lebih-lebih Nabi Muhammad SAW mengutus alam raya ini mempunyai tujuan sebagai rahmatan lil'alamin.

Setiap manusia hidup didunia ini pasti memiliki cita-cita untuk memiliki kehidupan yang bahagia. Begitupun juga negara-negara didunia ini, mereka melakukan demokrasi hanya untuk mendapatkan kesejahteraan yang mereka inginkan. Dengan demikian, kebahagiaan dan kesejahteraan menjadi sangat penting karena impian setiap orang dan visi setiap bangsa dan negara.⁴⁶

⁴⁶ Irwan Habibi Hasibuan et.al, "Analisis Maqasid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia" *Kasaba: Journal Of Islamic Economy*, Vol. 11 No.1 (2019), h. 88-101.

Agama Islam telah membimbing umatnya supaya tidak mengabaikan faktor spiritual dan moral. Karena kehidupan tidak mungkin bahagia tanpa adanya faktor dua hal tersebut. Lebih-lebih jika diperbandingkan antara kesejahteraan materi (kesehatan, pendidikan/pengetahuan, dan pendapatan) dengan kesejahteraan non materi, maka yang diutamakan yaitu kesejahteraan non materi. Dalam pemikiran Islam, kesejahteraan materi hanyalah jalan untuk mencapai kesejahteraan non materi yang mana dapat menciptakan kesejahteraan yang semestinya. Contohnya, seseorang yang memiliki harta melimpah, mereka dapat menjalankan perintah untuk zakat, shadaqah, wakaf, dan infaq. Dengan tubuh yang sehat seseorang dapat menjalankan ibadah seperti sholat, berpuasa, melaksanakan haji, dan jihad di jalan Allah. Dengan pendidikan yang baik pula, seseorang dapat menjalankan kebaikan dan menyebarkan manfaat-manfaat yang dimilikinya kepada manusia-manusia yang lain.

Allah SWT sudah sangat nyata memberi petunjuk kepada umatnya jalan yang benar dalam mencapai kesejahteraan yang semestinya. Tentunya tidak menolak akan tiga indikator penting yang ada dalam pembangunan yang dirumuskan oleh UNDP yang hanya berisikan disisi materi saja. Apabila pembangunan materi dan pembangunan non materi disempurnakan menjadi satu, maka akan menciptakan kesejahteraan hidup yang semestinya. Seperti yang disebutkan didalam Al-Quran “Hayatan Thayyibah”. Kehidupan yang sejahtera secara materi dan non materi mungkin hanya diperoleh seseorang yang beriman, karena tanpa iman seseorang tidak dapat mencapai kebahagiaan secara non materi.⁴⁷

Seperti yang tertuang dalam Al-Quran orang yang berilmu dan beriman memiliki gelar yang tinggi. Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴⁷ Khairina Tambunan Et.al, “Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Al-Quran Perspektif Quraish Shihab”, *Human Falah*, Vol. 9 No.2 (2022), h. 65-66.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas membahas dua sifat manusia: ilmu dan keimanan. Gelar yang tinggi diberikan kepada mereka yang berilmu dan beriman. Menurut ayat tersebut, kemampuan suatu bangsa untuk maju secara ekonomi tergantung pada pendidikan warga negaranya dan keimanan mereka kepada Allah SWT dan Nabi SAW. Sumber daya manusia yang cerdas akan mengolah sumber daya alam dengan lebih bijaksana. Kalaupun suatu negara mempunyai sumber daya alam yang berlimpah, maka dapat dipastikan perekonomiannya akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan negara yang sumber daya manusianya lebih sedikit.⁴⁸

2.3.1 Angkatan Kerja

2.3.1.1 Definisi Angkatan Kerja

Definisi angkatan kerja menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Penduduk yang berusia di atas lima belas tahun, serta mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi tidak bekerja atau menganggur dalam waktu singkat, dianggap sebagai angkatan kerja menurut BPS.⁴⁹
- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penduduk yang tergolong dalam usia kerja (usia produktif), bekerja aktif, atau sedang mencari pekerjaan disebut dengan kategori angkatan kerja.⁵⁰
- c. Menurut Sumarno, yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah “masyarakat yang mampu dan berkenan untuk melakukan suatu

⁴⁸Hj. Titi Herwanti dan Muhammad Irwan, “Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nusa Tenggara Barat”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 17 No.2 (2013) h.132-133. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.156>

⁴⁹BPS, *Tenaga Kerja* <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 05 Juli 2023.

⁵⁰Kiki Amalia, “Angkatan Kerja: Pengertian, Jenis dan Contohnya”, <https://www.idntimes.com/life/career/kiki-amalia-6/angkatan-kerja>, diakses pada 5 Juli 2023.

pekerjaan”. Artian mampu disini adalah mampu dalam segi jasmani dan rohani serta kemampuan mental dalam memilih dan aktif maupun pasif dalam melakukan pekerjaan maupun mencari pekerjaan.⁵¹ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa semua penduduk yang usianya tergolong usia kerja disebut sebagai angkatan kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Di Indonesia, usia produktif adalah usia yang sudah mampu untuk bekerja atau mampu untuk mencari penghasilan sendiri. Menurut pemerintah, yang tergolong dalam usia produktif yaitu antara 15 sampai 65 tahun. Sedangkan penduduk yang termasuk usia produktif (usia kerja) tetapi tidak bekerja, tidak sedang dalam mencari pekerjaan atau menganggur disebut sebagai bukan angkatan kerja.⁵²

Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Angkatan kerja, golongan dalam angkatan kerja yaitu: bekerja atau orang yang memiliki pekerjaan, dan pengangguran atau orang yang sedang mencari pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja, golongan yang bukan angkatan kerja yaitu ibu rumah tangga, pelajar yang sedang belajar (siswa dan mahasiswa) dan pensiunan.

Analisis ketenagakerjaan dalam suatu negara terdiri dari berbagai macam kelompok. Untuk membagi penduduk, ada dua pendekatan berbeda yang digunakan untuk menentukan jumlah penduduk: pendekatan angkatan kerja dan metode pemanfaatan tenaga kerja. Kedua pendekatan ini digunakan untuk menentukan populasi. Di Indonesia, kependudukan mencakup strategi ketenagakerjaan mendasar, yang dapat diringkas sebagai berikut:

⁵¹ Yulina Eliza, “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”, *Pekbis jurnal*, Vol. 7 No. 3 (2015), h. 204.

⁵² Kiki Amalia, “Angkatan Kerja: Pengertian, Jenis dan Contohnya”, <https://www.idntimes.com/life/career/kiki-amalia-6/angkatan-kerja>, diakses pada 5 Juli 2023.

1. Tenaga Kerja

- a. Angkatan Kerja yaitu masyarakat yang termasuk dalam usia kerja, akan tetapi saat sementara waktu mereka tidak bekerja atau sedang dalam masa mencari kerja. Angkatan kerja di kelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a) Pekerja yakni seseorang yang memiliki pekerjaan (sedang bekerja pada saat sensus penduduk) dan orang yang memiliki pekerjaan akan tetapi tidak bekerja untuk sementara waktu.
 - b) Pengangguran yakni seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.
- b. Bukan Angkatan Kerja yakni: masyarakat yang termasuk dalam usia bekerja akan tetapi tidak mempunyai pekerjaan serta tidak sedang dalam pencarian kerja.

2. Bukan Tenaga Kerja

Penduduk yang dibagi atas dasar pendekatan pemanfaatan tenaga kerja, yakni:

- a. Kerja penuh waktu, yakni: pekerja yang waktunya dimanfaatkan dengan cukup dan maksimal.
- b. Setengah menganggur, yakni: seseorang yang bekerja namun waktu dan tenaganya kurang dimanfaatkan dengan maksimal. Setengah menganggur terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a) Setengah menganggur yang kentara, yakni: orang yang bekerja tidak tetap atau bekerja dengan jangka waktu yang lebih pendek dari umumnya.
 - b) Setengah menganggur yang tidak kentara, yakni: orang yang bekerja secara waktu penuh, akan tetapi dalam pekerjaannya itu penghasilannya terlalu rendah sehingga ia tidak mengeluarkan seluruh keahliannya.⁵³

⁵³ Asmara Indahingwati dan Novianto Eko Nugroho, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020, h. 8-10.

2.3.1.2 Upaya peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Peningkatan tenaga kerja yang berkualitas termasuk hal yang penting untuk terus ditingkatkan. Sumber daya manusia yang kualitasnya rendah termasuk faktor utama penyebab melemahnya perekonomian. Sedangkan, sumber daya manusia merupakan satu diantara faktor produksi yang kualitasnya harus ditingkatkan. Dorongan dan perkembangan suatu perusahaan dalam upaya menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi salah satunya dapat ditentukan dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan pendidikan formal supaya terbentuk tenaga yang lihai dan terampil.
2. Mempersiapkan tenaga kerja dengan peningkatan kesehatan agar dapat bekerja lebih produktif. Peningkatan kesehatan dapat dilakukan dengan perbaikan gizi penduduk, jaminan kesehatan yang lebih baik, dan pemberian jaminan sosial yang layak.
3. Melakukan pelatihan atau masa *training* sebelum bekerja supaya para pekerja mempunyai kemampuan bekerja yang lebih baik.
4. Para pekerja Indonesia dikirim ke luar negeri agar mendapatkan pengalaman kerja serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.
5. Adanya edukasi guna membekali keterampilan sehingga para pekerja yang sedang mencari pekerjaan segera mendapatkan lowongan pekerja sesuai permintaan pasar tenaga kerja.⁵⁴

⁵⁴ M. Suparmoko dan Icku Rangga Bawana, *Ekonomi 2 SMA Kelas XI*, Yudhistira, 2007, h. 6.

2.3.1.3 Indikator Pengukuran Angkatan Kerja

Total angkatan kerja dapat dihitung melalui penjumlahan antara angkatan kerja yang sedang bekerja, ditambah dengan angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L = N + U$$

L = Total angkatan kerja

N = Angkatan kerja yang bekerja

U = Angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran⁵⁵

2.3.1.4 Angkatan Kerja dalam Pandangan Ekonomi Islam

Allah SWT telah menciptakan manusia di bumi yaitu sebagai Khalifah. Dalam memenuhi kehidupannya, Allah memerintahkan hambanya untuk memanfaatkan dan mengelola seluruh sumber daya alam yang ada di muka bumi ini. Manusia dituntut untuk bertanggungjawab dalam mengeksploitasi sumber daya alam tersebut. Untuk memaksimalkan hal tersebut, Allah SWT telah menyuruh manusia untuk bersungguh-sungguh dalam memperbaiki dan meningkatkan tingkat kehidupannya yang lebih baik yaitu dengan wajib menjadi tenaga kerja yang produktif dan bermanfaat. Dan Islam telah berpendapat bahwa manusia seharusnya mempunyai keterampilan, keahlian dan inovatif kerja.

Agama Islam tidak membedakan diantara lingkungan para pekerja, siapapun diperbolehkan untuk bekerja dan berusaha sehingga mereka memperoleh imbalan sesuai pekerjaan yang mereka lakukan. Semua manusia yang beriman maupun tidak beriman memiliki hak untuk bekerja dan berusaha dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Mereka harus memiliki kesungguhan dalam bekerja dan berusaha

⁵⁵ Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2018, h. 213

untuk mencapai tingkat hidup yang sejahtera, karena dengan bekerja keras merupakan bagian untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Alla SWT akan memberi rejeki kepada orang-orang yang sungguh-sungguh dalam bekerja dibandingkan dengan orang yang malas bekerja. Salah satu hal utama dalam mencari nafkah adalah bekerja. Seorang muslim yang bekerja dan berusaha termasuk orang-orang yang mulia. Tanda kemuliaan pada aktivitas bekerja yakni dalam Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan ibadah.⁵⁶

Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai hamba-Nya yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah yang dimaksud tidak hanya shalat, puasa, zakat dan haji saja melainkan bekerja mencari nafkah yang baik dan halal juga termasuk ibadah.⁵⁷ Sesuai firman Allah SWT yang termuat dalam Q.S Az-Zariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Az-Zariyat:56)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya yang di dalamnya juga mengandung ma’rifat (mengenal-Nya), mencintai-Nya, datang kepada-Nya, kembali kepada-Nya dan berpaling selain kepada-Nya. Semakin tinggi ma’rifat-Nya seorang hamba maka semakin sempurna pula ibadahnya. Inilah tujuan Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya, sehingga Allah SWT akan memberi balasan bagi orang-orang yang ikhlas dan akan memberi azab untuk orang-orang yang jahat.⁵⁸

Al-Qur’an menerangkan bahwa bekerja dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan agama merupakan bersyukur kepada Allah

⁵⁶ Ulul Azmi Mustofa, “Pekerja Yang Handal Menurut Al-Quran (Studi Q.S Al-Qashas:25-26)”, *Jurnal Ilmiah ekonomi Islam*, Vol.01 No.03 (2015), h. 135-136.

⁵⁷ Mawardi Pewangi, “Hubungan Kerja dan Ketenagakerjaan Perspektif Islam”, *Jurnal Pilar: Jurnal kajian Islam Kontemporer*, Vol. 01, No. 2 (2010), h. 81

⁵⁸ Tafsir Web, *Surat Az-Zariyat Ayat 56 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir*, <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.html>, diakses pada 12 Desember 2023

SWT dan barangsiapa yang bekerja akan diberikan kehidupan yang layak⁵⁹. Seperti yang tertuang dalam Q.S An-Nahl:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl:97)⁶⁰

Dengan demikian, dalam ajaran Islam bekerja dengan sebaik-baiknya merupakan perbuatan ibadah atau dapat juga dikatakan bahwa bekerja mengandung nilai ubudiyah. Ketika seseorang bekerja hanya untuk kepentingan duniawi, itu merupakan perbuatan yang merugi. Bekerja dapat menentukan status seseorang. Seseorang dapat eksis karena bekerja.⁶¹

Ajara Islam telah memberikan kriteria pemilihan tenaga kerja sesuai yang tergambar pada Al-Qura'an (Q.S Al-Qashas:25-26) yaitu sebagai berikut:

1. Fisik dan intelektual yang kuat

Kuat dalam arti ini yaitu kuat tenaganya, tidak mudah terpengaruh, teguh iman dan pendiriannya, serta memiliki keunggulan dalam kecakapan dan pengetahuannya. Meskipun dengan mengandalkan kekuatan tidaklah cukup, namun dengan kekuatan manusia dapat memenuhi tujuannya. Selain itu, seseorang juga harus memperbarui kemampuannya dengan melakukan pelatihan secara fisik maupun intelektualnya. Dengan meningkatkan kemampuan tersebut, maka dapat memperbaiki kinerja para pekerja.

⁵⁹ Mawardi Pewangi, “ Hubungan...”, h. 81.

⁶⁰ TafsirQ, *Surat An-Nahl Ayat 97*, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-97#tafsir-jalalayn>, diakses pada 12 Desember 2023

⁶¹ Mawardi Pewangi, “Hubungan...”, h. 81.

2. Amanah dan dapat dipercaya

Amanah secara bahasa adalah jujur dan dapat dipercaya. Orang yang dapat dipercaya disebut sebagai amin. Amanah dan iman memiliki keterkaitan, dalam Islam seseorang yang selalu bersifat amanah memiliki kedudukan yang tinggi dan jika seseorang tidak amanah atau berkhianat maka orang tersebut tidak sempurna imannya. Amanah adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, bahkan sifat kejujurannya tersebut telah dikenal warga Arab sejak Nabi kecil. Dengan sifat kejujurannya tersebut warga Arab dengan senang hati memberi gelar dengan sebutan *al-amin* kepada Rasulullah SAW.

Terdapat beberapa macam amanah menurut al-Maraghi, yaitu sebagai berikut:

- a. Amanah manusia terhadap Tuhannya.
- b. Amanah manusia terhadap sesama manusia.
- c. Amanah manusia terhadap diri sendiri.

Barang siapa yang konsisten terhadap amanah atau kejujurannya, mereka telah dijamin oleh Allah SWT sebagai orang yang sangat mulia dan sangat beruntung. Sebaliknya, apabila mereka tidak konsisten dalam menjaga kejujurannya, maka Allah akan melaknat mereka sebagai orang yang munafik.

Sehingga sangat penting untuk manusia bersungguh-sungguh dalam menjaga sifat amanah dan kejujurannya didalam pekerjaan mereka, supaya keberlanjutan suatu perusahaan terus berkembang dan awet. Apabila para karyawan tidak jujur atau berkhianat, maka akan merusak kelestarian dan berkembangnya perusahaan.⁶²

⁶² Ulul Azmi Mustofa, "Pekerja Yang Handal Menurut Al-Quran (Studi Q.S Al-Qashas:25-26)", *Jurnal Ilmiah ekonomi Islam*, Vol.01 No.03 (2015), h. 138-141

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Fadya Aprilia ⁶³	Analisis indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 1992-2021	1. Variabel indeks pembangunan dan variabel inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka	1. Variabel angkatan kerja 2. Lokasi penelitian di provinsi Jawa Tengah 3. Periode penelitian 2018-2022
2	Fibryano Saptanno dan Charen Kezia Maatoke ⁶⁴	Analisis Indeks Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Maluku.	1. Variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran 2. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. 3. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran.	1. Variabel angkatan Kerja 2. Tempat penelitian di Provinsi Jawa Tengah 3. Tahun penelitian periode 2018-2022
3	Amgi Filiasari dan Achma Hendra Setiawan ⁶⁵	Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten tahun 2002-2019	1. Angkatan kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. 2. Upah mempunyai pengaruh negatif dan	1. Variabel indeks pembangunan manusia 2. Tempat penelitian di Provinsi Jawa Tengah 3. Tahun

⁶³ Fadya Aprilia, "Analisis indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 1992-2021", *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 4 (2022):90-98. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.244>

⁶⁴ Fibryano Saptanno dan Charen Kezia Maatoke, "Pengaruh Indeks Pembangunan, Pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran di provinsi Maluku", *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 16 (2) 2022:41-49 <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i1.5760>

⁶⁵ Amgi Filiasari dan Achma Hendra Setiawan, "Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten tahun 2002-2019", *Diponegoro Journal of Economics*, vol. 10 No 2 (2021). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31615/25696>

			signifikan terhadap tingkat pengangguran. 3. PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran 4. pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran	penelitian periode 2018-2022
4	Julianto Tholling Himo, Debby Ch. Rotinsulu, Krest D. Tolosang ⁶⁶	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara tahun 2010-2019.	1. Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara tahun 2010-2019. 2. Angkatan kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara tahun 2010-2019.	1. Lokasi penelitian di Provinsi Jawa Tengah 2. Tahun penelitian periode 2018-2022
5	Indah Mei Pratiwi, Marseto dan Sishadiyati ⁶⁷	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan	1. Variabel Jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran 2. Variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan	1. Variabel angkatan kerja 2. Tempat penelitian di provinsi jawa Tengah 3. Periode penelitian tahun 2018-2022

⁶⁶ Julianto Tholling Himo et. all, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22 No. 4 (2022).

⁶⁷ Indah Mei Pratiwi et.al, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan", *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No. 6 (2021). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.300>

			signifikan terhadap pengangguran 3. Variabel upah minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran	
6	Nurudin, Ali Murtadho dan Yeni Rahayu ⁶⁸	Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran Jawa Tengah tahun 2010-2019.	1. PDRB tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran 2. Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran. 3. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran	1. Variabel angkatan kerja 2. Periode penelitian tahun 2018-2022
7	Jeni Palindangan dan Abu Bakar ⁶⁹	Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika.	1. Pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika 2. Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika.	1. Variabel angkatan kerja 2. Tempat penelitian di provinsi Jawa Tengah 3. Periode penelitian tahun 2018-2022

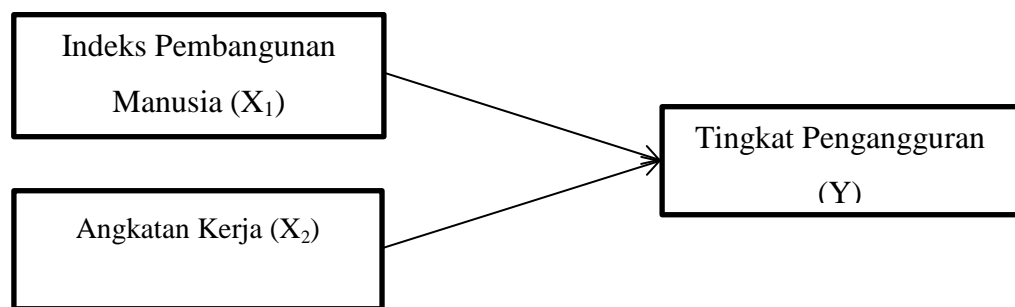
⁶⁸ Nurudin et.al, "Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran Jawa Tengah tahun 2010-2019", *Indonesian Journal of Thousand Literacies*, Vol. 1 No.1 (2023).
<http://ijtl.nindikayla.com/index.php/home/article/view/12/27>

⁶⁹ Jeni Palindangan dan Abu Bakar, "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika", *Jurnal Kritis*, vol. 5 No. 1, (2021).

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran teoritik dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh antara variabel independen terhadap variabel terikat yaitu variabel indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang mempengaruhi variabel angka pengangguran di Jawa Tengah. Kerangka pemikiran teoritik dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.1

Gambar 2. 1 kerangka pemikiran teoritik



Sumber: dikembangkan dari penelitian Rizal (2021).

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran

Peningkatan angka indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa kualitas manusia tersebut semakin membaik. Apabila angka indeks pembangunan manusia semakin membaik artinya tingkat pengangguran akan menurun. Baik dari segi pendidikan, apabila seseorang semakin tinggi dalam meraih pendidikan maka tingkat pengangguran akan berkurang.⁷⁰ Pendidikan diyakini mampu mengangkat kemampuan dan pengetahuan manusia, yang merupakan tanda peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adam Smith menekankan bahwa kesejahteraan suatu bangsa terutama ditentukan oleh

⁷⁰ Aisyah Sisnita dan Nano Prawoto, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)", *Journal of Economics Research and Social Scienses*, Vol. 1 No. 1 (2017), h.2.

masyarakatnya, karena tanpa adanya campur tangan manusia, alam menjadi tidak dapat digunakan sebagai sarana penunjang kehidupan.⁷¹

Indeks pembangunan manusia terbukti memberikan dampak positif terhadap angka pengangguran, seperti yang ditunjukkan oleh temuan studi yang dilakukan oleh Nurcholis. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Saptanno dan Maatoke, indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan studi empiris yang dilaksanakan oleh Mahihody, Engka, dan Luntungan menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap angka pengangguran.⁷²

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pengangguran

H1: Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

2.4.2 Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran

Meningkatnya pertumbuhan angkatan kerja tanpa diikuti dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan akan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah. Menurut keyness, pengangguran dalam pasar tenaga kerja diakui sebagai gejala umum ditandai dengan adanya kesenjangan antara lowongan pekerjaan dengan pencari kerja. Teori keyness ini sepadan dengan kejadian fakta yang terjadi di Indonesia dimana faktor yang menyebabkan

⁷¹ M. Arizal dan Marwan, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal EcoGen*, Vol. 2 No.2 (2019), h. 436

⁷² Alfredo Y Mahihody et.al, "Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 3 (2018), h. 24.

pengangguran adalah kesempatan kerja di perkotaan lebih banyak dibandingkan di perdesaan.⁷³

Menurut Himo, Rotinsulu dan Tolosang dalam penelitiannya mengatakan bahwa angkatan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran. Menurut Lumi, Walewangko dan Lopian dalam penelitiannya menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Penelitian yang dilakukan Dita Novia Putri, Sudarti, dan Syamsul Hadi menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap angka pengangguran.⁷⁴

Dari uraian diatas hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran

H2: Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

⁷³ Sarito Pasuria dan Nunuk Triwahyuningtyas, "Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran di Indonesia", *Sibatik Journal*, Vol. 1 No. 6 (2022), h. 803. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>

⁷⁴ Dita Novia Putri et.al, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Batu", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No. 3 (2017):270-281.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Secara khusus, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap penelitian yang dilakukan. Pendekatan kuantitatif adalah prosedur yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel yang berbeda.⁷⁵ Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau yang dapat diangkakan. Data kuantitatif sifatnya terstruktur karena diperoleh dari sumbernya yang tersusun dengan terstruktur sehingga mudah diolah, dibaca dan dianalisis peneliti.⁷⁶

Data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel yaitu gabungan antara data silang tempat (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*).⁷⁷ Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Jurnal penelitian, buku, internet, Badan Pusat Statistik (BPS), dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menjadi sumber datanya. Data yang diperlukan untuk Jawa Tengah pada tahun 2018–2022 meliputi pengangguran terbuka, total angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah suatu kesatuan atau topik dalam suatu bidang yang mempunyai ciri-ciri tertentu, dapat digeneralisasikan, dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna diambil kesimpulan. Singarimbun dan Effendi mendefinisikan populasi sebagai “jumlah unit yang karakteristiknya akan diperkirakan”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa populasi adalah suatu item atau topik yang sifat dan jumlahnya dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan selanjutnya. Populasi penelitian adalah 35 kabupaten dan kota yang termasuk dalam Provinsi Jawa Tengah.

⁷⁵ Adhi Kusumastuti et. al, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.2.

⁷⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk idang Ilmu Administratif, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2014), h. 114.

⁷⁷ Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), h. 1.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto yang dikutip Ridwan, sampel adalah bagian kecil dari populasi yang akan dikaji.⁷⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *purposive sampling*, yakni pengambilan data dengan ketentuan tertentu bukan secara acak.⁷⁹ Penyeleksian sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2018-2022.
2. Memiliki data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2018-2022.
3. Kabupaten/kota yang mempunyai jumlah angka pengangguran lebih besar daripada tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah selama 2018-2022.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 kabupaten/kota yang memiliki angka pengangguran diatas tingkat pengangguran di Jawa Tengah, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Cilacap
2	Kabupaten Purbalingga
3	Kabupaten Kebumen
4	Kabupaten Demak
5	Kabupaten Kendal
6	Kabupaten Batang
7	Kabupaten Pemalang
8	Kabupaten Tegal
9	Kabupaten Brebes
10	Kota Magelang
11	Kota Surakarta
12	Kota Salatiga
13	Kota Semarang
14	Kota Pekalongan
15	Kota Tegal

⁷⁸ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, Jakarta: Uki Press, 2014, h. 6.

⁷⁹ Sampoerna Universty, *Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan dan Syarat*, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/>, diakses pada 20 November 2023.

3.3 Metode pengumpulan data

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian melalui penggunaan internet, jurnal penelitian, buku, makalah yang diterbitkan atau tidak diterbitkan, dan sumber lainnya.⁸⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang di ambil pada laman BPS <https://jateng.bps.go.id/>.

3.4 Definisi operasional variabel penelitian

Dalam penelitian ini, definisi variabel penelitian dan pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Variabel, Definisi, dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
Indeks Pembangunan Manusia (X1)	IPM adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian kesuksesan pembangunan manusia di suatu daerah. ⁸¹	$IPM = \frac{\sqrt[3]{Ikesehatan + Ipendidikan + Ipengeluaran}}{100\%}$ ⁸²
Angkatan Kerja (X2)	Angkatan kerja merupakan penduduk yang dikategorikan dalam usia kerja (usia produktif), yang saat ini	$L = N + U$ <p>L = Total angkatan kerja N = Angkatan kerja yang bekerja U = Angkatan kerja yang tidak bekerja atau pengangguran⁸⁴</p>

⁸⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi 2018 UIN Walisongo Semarang*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 2018), h.27.

⁸¹Suryamin, *Indeks Pembangunan manusia 2013*, Jakarta: BPS, 2014, h. 9-11.

⁸² Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia*, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 21 Juli 2023

	sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. ⁸³	
Pengangguran (Y)	Pengangguran merupakan kondisi seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja, yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. ⁸⁵	$TPT = \frac{a}{b} \times 100\%$ <p>a = jumlah pengangguran b = jumlah angkatan kerja⁸⁶</p>

3.5 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (multiple regresi) dalam penelitian ini. Sebuah studi yang disebut regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen mempunyai pengaruh satu sama lain, baik secara bersamaan seluruhnya atau sebagian.⁸⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan *software* SPSS. Dalam pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.⁸⁸

⁸⁴ Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2018, h. 213

⁸³ Kiki Amalia, "Angkatan Kerja: Pengertian, Jenis dan Contohnya", <https://www.idntimes.com/life/career/kiki-amalia-6/angkatan-kerja>, diakses pada 5 Juli 2023.

⁸⁵ Riska Franita dan Andes Fuady, "Analisa Pengangguran di Indonesia", *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 89.

⁸⁶ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten" <https://sulbar.bps.go.id/indicator/6/520/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten.html>, diakses pada 20 Juli 2023

⁸⁷ Duwi Priyanto, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), h. 3.

⁸⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), h. 108

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses perubahan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan didefinisikan. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi berupa karakteristik variabel yang diteliti serta mendukung variabel penelitian. Statistik deskriptif umumnya berhubungan dengan mencari nilai rata-rata (mean), median, modus serta nilai deviasi standar. Kegunaan statistik deskriptif yaitu untuk menyajikan data dan menggambarkan data, seperti menghitung hasil produksi, mengukur tingkat inflasi, menghitung jumlah penduduk, laporan keuangan, dan lain-lainnya.⁸⁹

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Apabila melakukan penelitian yang berdistribusi teratur atau tidak normal, uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residu dan perbedaannya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan keluaran SPSS, nilai sisa dianggap berdistribusi normal, yaitu berbentuk kurva berbentuk lonceng. Residual regresi histogram terstandar dan analisis eksplorasi menggunakan nilai signifikan pada kolom Kolmogorov-Smirnov merupakan dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.⁹⁰

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Jika terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen, maka akan diketahui dengan menggunakan uji ini. Masalah multikolinearitas muncul ketika suatu korelasi cukup kuat (signifikan). Kontribusi gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipastikan dengan menggunakan metode

⁸⁹ Moli Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*, Yogyakarta: Bintang Mustaka Madani, 2020, h. 1-2.

⁹⁰ Dr. Imam Machali, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: MPI FITK UIN Sunan Kalijaga, Cet-1, 2017, h. 85.

ini. Uji regresi digunakan untuk mengetahui multikolinearitas dengan menggunakan output SPSS, dengan patokan koefisien korelasi antar variabel bebas (bebas) dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,5 dan nilai VIF kurang dari 10 atau dengan toleransi lebih dari 0,1 dianggap tidak mungkin terjadi multikolinearitas..⁹¹

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan gejala yang dapat dianggap menandakan adanya variasi yang tidak merata pada variabel-variabel yang dimasukkan dalam model regresi. Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan tanda bahwa suatu model regresi berkualitas. Melalui penggunaan Uji Glejser, seseorang dapat mengetahui ada tidaknya indikasi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas..⁹²

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini berfungsi untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t) pada model regresi. Pada model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi..⁹³ Uji autokorelasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Run Test. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terjadi Autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terjadi Autokorelasi..⁹⁴

⁹¹ *Ibid*, h. 107

⁹² Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*, Yogyakarta: Gava Media, 2012, h. 93.

⁹³ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, h. 92.

⁹⁴ Ririn Anasti, et al. *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*, Jakarta: Salemba Empat, 2023, h. 113.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan saat memiliki dua atau lebih variabel bebas. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut⁹⁵:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi pertama

b₂ = Koefisien regresi kedua

X₁ = Variabel independen pertama

X₂ = Variabel independen kedua

e = Error/ residual

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t ditujukan untuk mengetahui secara parsial apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis: (H₀: Variabel independen/bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen) dan (H_a: Variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

⁹⁵ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 88.

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)⁹⁶

3.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan (bersama-sama) apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 : Variabel independent secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

H_a : Variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

Jika nilai signifikan $F < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya, variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maksudnya, variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.⁹⁷

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menunjukkan kemampuan memberikan penjelasan sejauh mana variabel independen secara bersamaan memberikan dampak terhadap variabel dependen. Dalam rentang 0 sampai 1 ditemukan nilai koefisien determinasi. Apabila nilai R^2 semakin kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat relatif terbatas. Selain itu, apabila angka R menghampiri 1, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir dapat menjelaskan variabel dependen secara lengkap.⁹⁸

⁹⁶ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*, Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022, h. 13.

⁹⁷ Irma Sari Sitompul, *Memahami Uji F (Uji Simultan) dalam Regresi Linear*, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>, diakses pada 20 November 2023

⁹⁸ Binus University, *Memahami Koefisien Determinasi dalam Regresi Linear*, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>, diakses pada 20 November 2023

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

Gambar 4. 1 Peta Jawa Tengah



Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berada di bagian tengah pulau Jawa. Ibu kota dari provinsi Jawa Tengah adalah kota Semarang. Letak geografis, Jawa Tengah berada di antara 6° dan 8° Lintang Selatan dan 108° dan 111° Bujur Timur. Batas-batas wilayah Jawa Tengah antara lain yaitu sebelah utara Laut Jawa, sebelah Selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudra Hindia, sebelah Barat Provinsi Jawa Barat, dan sebelah Timur Provinsi Jawa Timur.⁹⁹ Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 29 kabupaten dan 6 kota 576 kecamatan dan 8559 desa/kelurahan. Sementara itu, luas wilayah provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 32.800,69 km² sedangkan jumlah penduduk di Jawa Tengah sebanyak 37.032.410 jiwa (BPS Jawa

⁹⁹ Perkim.id, "PKP Jawa Tengah", <https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-jawa-tengah/>, diakses pada 28 Oktober 2023

Tengah 2022) sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu provinsi dengan penduduk terpadat di Indonesia.¹⁰⁰

Provinsi Jawa Tengah terletak pada jalur pegunungan muda (*ring of fire*) dunia sehingga terdapat banyak gunung yang aktif, diantaranya gunung slamet dan gunung sumbing. Dengan adanya pegunungan tersebut menjadikan wilayah sekitar diperuntukan sebagai pertanian dan perkebunan.¹⁰¹

Sektor utama perekonomian di provinsi Jawa Tengah adalah pertanian. Hampir separuh dari angkatan kerja yang terserap bekerja di bidang pertanian. Selain itu, terdapat kawasan hutan yang meliputi provinsi Jawa Tengah, diantaranya daerah Rembang, Blora, Grobongan sebagai penghasil utama kayu jati. Provinsi Jawa Tengah juga memiliki kawasan industri besar maupun menengah. Kawasan industri yang utama berada di Semarang, Demak, Kudus dan Ungaran. Kabupaten Kudus terkenal dengan industri rokok, Kota Pekalongan, Kota Solo, Juwana dan Lasem terkenal sebagai kota Batik. Sedangkan di wilayah Kabupaten Blora tepatnya di Cepu dikenal sebagai daerah tambang minyak bumi.¹⁰²

Selanjutnya, gambaran umum tentang 15 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Singkat Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/Kota	Deskripsi
1.	Kabupaten Cilacap	Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten terluas yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Luasnya mencapai 213.850 Ha (belum termasuk Pulau Nusakambangan). Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 kecamatan, 269 desa dan 15 kelurahan. ¹⁰³
2.	Kabupaten Purbalingga	Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang terletak dibagian Barat Daya Provinsi Jawa

¹⁰⁰ Localise SDGs, "Profil Daerah Provinsi Jawa Tengah", <https://localisedgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah/12>, di akses pada 30 Oktober 2023.

¹⁰¹ Perkim.id, "PKP Jawa Tengah", <https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-jawa-tengah/>, diakses pada 28 Oktober 2023

¹⁰² Perkim.id, "PKP Jawa Tengah", <https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-jawa-tengah/>, diakses pada 28 Oktober 2023
kim.id,

¹⁰³ KOMPIMPRO SETDA Cilacap, "Gambaran Umum Kabupaten Cilacap", <https://humas.cilapkab.go.id/seputar-cilacap/kondisi-umum/>, diakses pada 1 November 2023.

		Tengah. Kabupaten ini terletak di 101°11' sampai 109°35' ujur Timur dan 7°10' sampai 7°29' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Purbalingga sebesar 77.764,122 Ha yang terdiri atas 18 kecamatan dan 239 desa/kelurahan. ¹⁰⁴
3.	Kabupaten Kebumen	Letak wilayah Kabupaten Kebumen berada di titik 7°27' sampai 7°50' Lintang Selatan dan 109°33' sampai 109°50' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas 128.111,50 hektar yang terdiri dari 26 kecamatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Kebumen yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap. ¹⁰⁵
4.	Kabupaten Demak	Kabupaten Demak terletak pada garis Bujur Timur antara 110°27'58" sampai 110°48'47" dan garis Lintang Selatan antara 6°43'26" sampai 7°09'43". Kabupaten Demak memiliki luas sebesar 89.743 Ha yang terdiri dari 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kelurahan. ¹⁰⁶
5.	Kabupaten Kendal	Kabupaten Kendal terletak pada garis Bujur Timur antara 109°40' sampai 110°18' dan garis Lintang Selatan antara 6°32' sampai 7°24'. Batas wilayah kabupaten Kendal yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa. Kemudian sebelah Timur berbatasan dengan kota Semarang. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung. ¹⁰⁷
6.	Kabupaten Batang	Kabupaten Batang merupakan Kabupaten dengan wilayah kombinasi antara pegunungan, dataran rendah dan pantai. Kabupaten Batang memiliki potensi besar dalam bidang agrowisata, agrobisnis dan agroindustri. Kabupaten Batang berada di garis Bujur Lintang Selatan antara 6°51'46" sampai 7°11'47". Sedangkan pada garis Bujur

¹⁰⁴ DPRD Kabupaten Purbalingga, "Sekilas Tentang Purbalingga", <https://dprd.purbalinggakab.go.id/sekilas-tentang-purbalingga/>, diakses pada 2 November 2023.

¹⁰⁵ Galaksi (Gerai Layanan Kebujmen Pro Investasi), "Profil Kabupaten Kebumen", <https://perizinan.kebumenkab.go.id/investasi/web/profil>, diakses pada 1 November 2023

¹⁰⁶ Pemerintah Kabupaten Demak, "Geografi & Kependudukan", <https://demakkab.go.id/publikasi/geografi>, diakses pada 2 November 2023.

¹⁰⁷ Pemerintah Kabupaten Karanganyar, "Kondisi Geografis", https://www.kendalkab.go.id/sekilas_kendal/detail/kondisi_geografis, diakses pada 2 November 2023.

		Timur antara 109°40'19" sampai 110°03'06". Memiliki luas wilayah sebesar 78.864, 16 Ha. ¹⁰⁸
7.	Kabupaten Pemalang	Kabupaten Pemalang adalah kabupaten yang berada di pantai utara Pulau Jawa. Kabupaten ini berada diantara 109°17'30" sampai 109°40'30" Bujur Timur dan 8°52'30" sampai 7°20'11" Lintang Selatan. Luas Kabupaten Pemalang adalah sebesar 1.115,30 km ² . ¹⁰⁹
8.	Kabupaten Tegal	Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berada di garis Bujur Timur 108°57'6" sampai 109°21'30" dan garis Lintang Selatan antara 6°50'41" sampai 7°15'30". Kabupaten Tegal memiliki luas sebesar 87.879 Ha yang terbagi atas 18 kecamatan, 281 desa dan 6 kelurahan. ¹¹⁰
9.	Kabupaten Brebes	Kabupaten Brebes berada di garis Bujur Timur antara 108°41' sampai 109°11' dan di garis Lintang Selatan antara 6°44' sampai 7°21'. Kabupaten Brebes memiliki luas sebesar 166.296 Ha yang terdiri atas 17 kecamatan dan 297 desa/kelurahan. ¹¹¹
10.	Kota Magelang	Kota Magelang berada pada garis Bujur Timur 110°12'30" sampai 110°12'52" dan Lintang Selatan 7°26'28" sampai 7°30'9". Kota ini memiliki luas hanya 12,18 km ² yang terdiri atas 3 kecamatan dan 17 kelurahan. ¹¹²
11.	Kota Surakarta	Kota Surakarta termasuk salah satu kota besar yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini berada di titik koordinat 110°45'25" sampai 110°45'35" Bujur Timur dan 7°36' sampai 7°56' Lintang Selatan. Kota Surakarta memiliki luas sebesar 44,04 km ² yang terdiri atas 5 kecamatan dan 51 kelurahan. ¹¹³
12.	Kota Salatiga	Kota Salatiga berada di garis Bujur Timur antara 110°27'56,81" sampai 110°32'4,64" dan garis Lintang Selatan antara 007°17' sampai 007°17'23". Kota Salatiga terletak di bawah kaki

¹⁰⁸ Pemerintah Kabupaten Batang, "Geografis", <https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=2>, diakses pada 31 Oktober 2023.

¹⁰⁹ Pemerintah Kabupaten Pemalang, "Profil Kabupaten Pemalang", <https://pemalangkab.go.id/profil/kabupaten-pemalang>, diakses pada 2 November 2023

¹¹⁰ BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Tegal, "Peta Wilayah", https://bappeda.tegalkab.go.id/?page_id=14, diakses pada 3 November 2023.

¹¹¹ BPKAD Kabupaten Brebes, "Gambaran Umum Kondisi dan Potensi Wilayah Kab. Brebes", https://bpkad.brebeskab.go.id/file_dokumen/Gam_Umum_Wilayah.pdf, diakses pada 31 Oktober 2023.

¹¹² Pemerintah Kota Magelang, "Profil kota Magelang", <https://magelangkota.go.id/page/profil-kota-magelang-2>, diakses pada 3 November 2023.

¹¹³ DPMPSTP Kota Surakarta, "Geografis Kota Surakarta", <https://investasi.surakarta.go.id/v1/profil/geografis>, diakses pada 4 November 2023.

		Gunung Merbabu, dan dikelilingi oleh banyak Gunung, yaitu Gunung Telomoyo, Gunung Payung dan Gunung Rong. ¹¹⁴
13.	Kota Semarang	Kota Semarang berada di titik koordinat 109°35' sampai 110°50' Bujur Timur dan 6°50' sampai 7°10' Lintang Selatan. Kota ini memiliki luas sebesar 373.366.836 Ha yang terbagi atas 16 kecamatan, dan 117 kelurahan. Batas wilayah Kota Semarang yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten emak. Kemudian sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang. sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal. ¹¹⁵
14	Kota Pekalongan	Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang ada di pesisir utara Provinsi Jawa Tengah. Kota ini berada di garis Bujur Timur 109°37'55" hingga 109°42'19" dan garis Lintang Selatan 6°50'42" hingga 6°55'44". Kota Pekalongan memiliki luas sebesar 45,25 km ² yang terdiri atas 4 kecamatan dan 27 kelurahan. ¹¹⁶
15	Kota Tegal	Kota Tegal berada di titik koordinat 109°08" sampai 109°10' Bujur Timur dan 6°50' sampai 6°53' Lintang Selatan. Kota ini memiliki luas sebesar 3.850 Ha yang terdiri atas 4 kecamatan dan 27 kelurahan. Batas-batas wilayah Kota Tegal yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal. Sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes. ¹¹⁷

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh IPM dan angkatan kerja terhadap pengangguran di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat

¹¹⁴ Perkim.id, "PKP Kota Salatiga", <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-salatiga/>, diakses pada 4 November 2023.

¹¹⁵ Pemerintah Kota Semarang, "Profil Kota", https://semarangkota.go.id/p/33/profil_kota, diakses pada 4 November 2023.

¹¹⁶ Perkim.id, "PKP Kota Pekalongan", <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-pekalongan/>, diakses pada 4 November 2023.

¹¹⁷ Pemerintah Kota Tegal, "Kondisi Geografis", https://tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=4&Itemid=177&lang=en, diakses pada 4 November 2023.

tambahan pengujian yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.¹¹⁸

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	75	65,67	84,35	73,4424	5,87929
Angkatan Kerja	75	63418,00	1075827,00	503553,7867	294173,00428
Pengangguran	75	4,11	9,97	6,8759	1,65784
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada penelitian memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 75. Selanjutnya, mengenai penjelasan pada setiap kolom tabel diatas akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki jumlah 75 sampel. Hasil analisis deskriptif diatas, selama periode 2018-2022 rata-rata IPM sebesar 73,4424. IPM tertinggi berada diangka 84,35, sedangkan IPM terendah berada diangka 65,67. Untuk standar deviasinya sebesar 5,87929.
2. Variabel independen angkatan kerja memiliki jumlah sampel sebanyak 75. Hasil analisis deskriptif diatas, selama periode 2018-2022 rata-rata angkatan kerja sebesar 503553,7867. Angkatan kerja tertinggi diangka 1075827,00, sedangkan angkatan kerja terendah berjumlah 63418,00. Untuk standar deviasinya sebesar 294173,00428.
3. Variabel dependen pengangguran juga memiliki jumlah sampel sebanyak 75 sampel. Hasil analisis deskriptif diatas, selama periode 2018-2022 rata-rata pengangguran sebesar 6,8759. Pengangguran

¹¹⁸ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015, h. 59.

tertinggi sebesar 9,97 dan pengangguran terendah di angka 4,11. Untuk standar deviasinya sebesar 1,65784.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Syarat dalam penelitian kuantitatif adalah data berdistribusi normal, sehingga uji normalitas sangat diperlukan.¹¹⁹ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > α dan jika nilai Sig < α maka data tidak berdistribusi normal.¹²⁰

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,54064860	
Most Extreme Differences	Absolute	,089	
	Positive	,078	
	Negative	-,089	
Test Statistic		,089	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,146	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,136
		Upper Bound	,155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

¹¹⁹ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administratif, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 223.

¹²⁰ Syarif Hidayatullah, *Statistika Farmasi; Dilengkapi Perhitungan Statistik, Excel dan SPSS*, Yogyakarta, Innosain, 2018, h. 223.

Pada Tabel 4.3 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Sesuai dengan kriteria pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dimana pengujian diatas menghasilkan nilai signifikan $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Apabila terjadi korelasi, maka diketahui terjadi masalah multikolinearitas. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah multikolinearitas. Cara menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance* yakni; jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.¹²¹

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,348	2,669		2,379	,020
	IPM	-,007	,034	-,024	-,196	,845
	Angkatan Kerja	2,022E-6	,000	,359	2,971	,004

¹²¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 119- 123.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IPM	,823	1,215
	Angkatan Kerja	,823	1,215

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.4 diketahui bahwa Variabel IPM dan angkatan kerja nilai tolerance sebesar 0,823 yang artinya $> 0,1$ dan nilai VIF sebesar 1,215 yang artinya < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas yaitu antara variabel indeks pembangunan manusia dengan variabel angkatan kerja.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau biasa disebut homokedastisitas yang artinya kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹²² Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dalam uji heteroskedastisitas pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.¹²³

¹²² Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 128.

¹²³ Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*, Yogyakarta: Gava Media, 2012, h. 101.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,128	1,381		-,817	,417
	IPM	,031	,018	,225	1,768	,081
	Angkatan Kerja	2,761E-7	,000	,100	,784	,436

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa:

1. Variabel independen indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai nilai sig. 0,081 > 0,05. Sesuai dengan kriteria menggunakan uji glejser, Dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (IPM) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel independen angkatan kerja mempunyai nilai sig. 0,436 > 0,05. Sesuai dengan kriteria penggunaan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Permasalahan autokorelasi terjadi jika terdapat korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).¹²⁴ Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test.

¹²⁴ Danang Sunyoto, *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 110.

Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test, yaitu:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terjadi autokorelasi
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi korelasi.¹²⁵

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,16876
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	31
Z	-1,743
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

a. Median

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji run test pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,081 > 0,05. Sesuai dengan kriteria pada uji Run test, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi korelasi.

¹²⁵ Pelatihan Statistik UI, *Uji Autokorelasi Dengan Run Test Dengan SPSS 18*, <https://pelatihan-ui.com/uji-autokorelasi-dengan-run-test-dengan-spss-18/>, diakses pada 26 November 2023.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,348	2,669		2,379	,020
	IPM	-,007	,034	-,024	-,196	,845
	Angkatan Kerja	2,022E-6	,000	,359	2,971	,004

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Analisis regresi linear berganda menghasilkan koefisien dengan konstanta 6,348 untuk variabel bebas $X_1 = -0,007$, $X_2 = 2,022$. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,348 - 0,007 X_1 + 2,022 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi pertama

b_2 = Koefisien regresi kedua

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

e = Error/ residual

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 6,348. Dapat disimpulkan bahwa nilai IPM dan angkatan kerja dari variabel bebas (X) sama dengan nol atau

konstan, maka perubahan tingkat pengangguran (Y) yaitu sebesar 6,348.

2. Koefisien regresi X1 (IPM) didapat nilai koefisien (b_1) sebesar -0,007 nilai tersebut bernilai (-). Artinya, apabila IPM bertambah 1 maka pengangguran akan menurun sebesar -0,007 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi X2 (angkatan kerja) didapat nilai koefisien (b_2) sebesar 2,022 nilai tersebut bernilai (+). Dapat disimpulkan bahwa apabila angkatan kerja bertambah 1 maka pengangguran akan meningkat sebesar 2,022 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (parsial)

Uji t (parsial) merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui secara parsial sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t (parsial) ditentukan dengan perbandingan antara nilai probabilitas variabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.¹²⁶

¹²⁶ Amrie Firmansyah, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*, Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021, h. 70.

Tabel 4.8 Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6,348	2,669		2,379	,020
	IPM	-,007	,034	-,024	-,196	,845
	Angkatan Kerja	2,022E-6	,000	,359	2,971	,004

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Sebelum menyimpulkan hasil analisis, terlebih dahulu perlu mengetahui nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($df = 75 - 2 - 1 = 72$). Nilai t tabel pada df 72 yaitu 1,99346. Dengan ini, hasil uji t pada Tabel 4.5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran.

Hasil uji t pada variabel IPM (X1) diperoleh t hitung sebesar -0,196 dengan nilai probabilitas 0,845 > 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-0,196 < 1,99346$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

2. Angkatan kerja terhadap pengangguran

Hasil uji t pada variabel angkatan kerja (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,971. Mempunyai nilai probabilitas $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,971 > 1,99346$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

4.2.4.2 Uji f (simultan)

Uji simultan merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui secara bersama-sama ada tidaknya pengaruh antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji simultan (uji f) dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% (0,05).¹²⁷

Tabel 4.9 Uji f (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,738	2	13,869	5,685	,005 ^b
	Residual	175,646	72	2,440		
	Total	203,384	74			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Angkatan Kerja, IPM

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Sebelum menyimpulkan hasil uji f (simultan) pada Tabel 4.9 terlebih dahulu mengetahui nilai f tabel yaitu $df_1 = k - 1$ ($df_1 = 2 - 1 = 1$) dan $df_2 = n - k$ ($df_2 = 75 - 2 = 73$). Nilai f tabel dari perhitungan tersebut bernilai 3,97 sedangkan f hitung sebesar 5,685 yang artinya f hitung lebih besar dari f tabel. Sedangkan nilai probabilitas $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran.

¹²⁷ Mukhtar, et al. *Menakar Komitmen Guru*, Jambi: Salim Media Indonesia, 2017, h. 86.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,112	1,56190

a. Predictors: (Constant), Angkatan Kerja, IPM

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,136. Artinya, 13,6% tingkat pengangguran dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja. Sedangkan sisanya, 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan analisis regresi, peneliti memperoleh hasil bahwa kedua variabel bebas yakni indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Sementara itu, secara parsial variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan variabel angkatan kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2018-2022.

4.3.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, memperoleh hasil bahwa variabel IPM (X_1) diperoleh t hitung sebesar -0,196 dengan nilai probabilitas $0,845 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-0,196 < 1,99346$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh dikarenakan kualitas sumber daya manusianya rendah. Misalnya, dalam pembangunan terdapat indikator kesehatan. Apabila kesehatan seseorang sedang menurun dan mengakibatkan mereka tidak bekerja, maka pengangguran akan meningkat. Selain itu, pada indikator pendidikan semakin tinggi pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan semakin baik pula. Akan tetapi dengan semakin tingginya pendidikan maka seseorang akan fokus mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya dengan jangka waktu yang lama, maka hal tersebut akan menambah pengangguran.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina yang menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran. Hal yang menyebabkan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap menurunnya pengangguran karena jika semakin tinggi kualitas pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat maka semakin selektif pula masyarakat dalam memilih pekerjaan dan upah yang ingin mereka dapatkan. Sehingga, waktu yang dibutuhkan masyarakat untuk mencari dan memperoleh pekerjaan menjadi lebih lama dan menyebabkan pengangguran.¹²⁸

Tingkat pengangguran menurut tingkat pendidikan di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11

Persentase pengangguran menurut pendidikan di Jawa Tengah

Tingkat pendidikan	Tingkat Pengangguran menurut pendidikan di Jawa Tengah (persen)		
	Tahun		
	2019	2020	2021
Pendidikan dasar kebawah	1,87	3,02	3,11
Pendidikan	4,22	7,97	6,49

¹²⁸ Lina Marlina, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia", *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), (2022), h. 90. <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/490/233>

menengah			
Pendidikan tinggi	3,06	5,73	4,72
Total Rata-rata	3,05	5,57	4,77

Sumber: BPS, 2024

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan di Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, pengangguran terdidik sebesar 3,05%. Pada tahun 2020, pengangguran terdidik meningkat secara drastis sebesar 5,57%. Sedangkan pada tahun 2021, pengangguran terdidik menurun sebesar 4,77%. Itu artinya, Jawa Tengah telah berhasil menurunkan pengangguran dalam tingkat pendidikan.

Menurut teori pertumbuhan baru, peningkatan pembangunan manusia dengan melalui pembangunan kapasitas manusia yang terlihat pada pendidikan dan kesehatan, yang dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan permintaan pekerja dan pengangguran mengalami penurunan. Sedangkan dalam teori Keynes, peningkatan daya beli masyarakat yakni indikator layak hidup yang berasal dari indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan bahwa kenaikan permintaan agregat dapat mendorong kesempatan kerja. Apabila permintaan agregat rendah, maka suatu perusahaan akan merendahkan jumlah produksi dan penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Sehingga permintaan dan penawaran agregat tenaga kerja tidak seimbang dan mengakibatkan pengangguran.¹²⁹

4.3.2 Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, memperoleh hasil bahwa variabel angkatan kerja (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,971. Mempunyai nilai probabilitas $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,971 > 1,99346$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Ini artinya,

¹²⁹ Mifta Arum Sukma et.al, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah ", *Jurnal Sahmiyya*, 1(2), (2022), h. 55.

apabila terjadi peningkatan angkatan kerja maka pengangguran akan meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumi yang menjelaskan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran. Menurut Lumi, angkatan kerja yang semakin tinggi harus diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Pemerintah dihimbau untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru guna menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga dapat menurunkan pengangguran.¹³⁰

Angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran dikarenakan jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan. Banyaknya anak yang putus sekolah dan pemberhentian kerja pada karyawan dapat mengakibatkan pengangguran. Permasalahan pengangguran harus segera ditangani dengan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi. Apabila peningkatan angkatan kerja tidak diikuti dengan banyaknya jumlah kesempatan kerja, maka pengangguran akan semakin bertambah.¹³¹

4.3.3 Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Pengangguran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, memperoleh hasil nilai f tabel dari perhitungan bernilai 3,97 sedangkan f hitung sebesar 5,685 yang artinya f hitung lebih besar dari f tabel. Sedangkan nilai probabilitas $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Himo dkk dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis

¹³⁰ Angela Nirmala Maria Lumi, “Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 No.3 (2021):162-172, h. 171 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34632>

¹³¹ Alfinatus Suroya dan Rendra Erdkhadifa, “Pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022”, *Jurnal EK&BI*, Vol. 6 No. 1 (2003), h. 202-203.

Pengaruh Indeks Pembangunan dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019” yang menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengangguran.¹³²

¹³² Julianto Tholling Himo et. all, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22 No. 4 (2022), h. 124.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022. Dapat dilihat dari uji t variabel IPM (X1) diperoleh t hitung sebesar -0,196 dengan nilai probabilitas $0,845 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $-0,196 < 1,99346$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
2. Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel angkatan kerja (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,971. Mempunyai nilai probabilitas $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,971 > 1,99346$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.
3. Indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022. Nilai f tabel dari perhitungan tersebut bernilai 3,97 sedangkan f hitung sebesar 5,685 yang artinya f hitung lebih besar dari f tabel. Sedangkan nilai probabilitas $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh antara variabel indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah hendaknya meningkatkan kualitas pendidikan baik itu formal maupun nonformal, dengan mengadakan kursus-kursus dan pelatihan keterampilan agar masyarakat produktif dan inovatif sehingga dapat membuka peluang usaha secara mandiri, dan pemerintah diharapkan dapat juga memperbaiki kualitas kesehatan karena keduanya merupakan aspek penting dalam mengurangi pengangguran.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat ikut berperan dalam menurunkan pengangguran dengan cara mengikuti kursus atau pelatihan-pelatihan agar memiliki potensi atau keahlian yang bermanfaat pada diri sendiri agar dapat mengelola sumber daya alam yang ada di bumi ini sehingga masyarakat tidak perlu mengandalkan lapangan pekerjaan dari pihak lain sehingga dengan cepat dapat mengurangi pengangguran.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya lebih mengembangkan penelitian dengan periode dan variabel yang lain diluar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, *Tafsir Al-Qur'an Surah Ghafir Ayat 80* غافر Lengkap Arti Terjemah Indonesia, <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-040-080/>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2023.
- Amalia, Kiki. “Angkatan Kerja: Pengertian, Jenis dan Contohnya”, <https://www.idntimes.com/life/career/kiki-amalia-6/angkatan-kerja>, diakses pada 5 Juli 2023.
- Anasti, Ririn et al. *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2023).
- Anggraini, Zila. “Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5, No. 4 (2021). <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.17820>
- Aprilia, Fadya. “Analisis indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 1992-2021”, *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 4 (2022):90-98. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.244>
- Arizal, M dan Marwan, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal EcoGen*, Vo. 2 No.2 (2019).
- Arum Sukma, Mifta et.al, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah “, *Jurnal Sahmiyya*, 1(2), (2022).
- Azmi Mustofa, Ulul. “Pekerja Yang Handal Menurut Al-Quran (Studi Q.S Al-Qashas:25-26)”, *Jurnal Ilmiah ekonomi Islam*, Vol.01 No.03 (2015).
- BPS, Tenaga Kerja, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 05 Juli 2023
- BPS, Indeks Pembangunan Manusia, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 21 Juli 2023.
- Badan Pusat Statistik, “*Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten*” <https://sulbar.bps.go.id/indicator/6/520/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten.html>, diakses pada 20 Juli 2023
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Humbang Hasundutan*, BPS Kaupaten Humbang Hasundutan, 2018, https://sista.humbanghasundutanka.go.id/assets/media/upload/IPM_2019.pdf. Di akses tanggal 15 juli 2023.

- BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Tegal, “*Peta Wilayah*”, https://bappeda.tegalkab.go.id/?page_id=14, diakses pada 3 November 2023.
- BPKAD Kabupaten Brebes, “*Gambaran Umum Kondisi dan Potensi Wilayah Kab. Brebes*”, https://bpkad.brebeskab.go.id/file_dokumen/Gam_Umum_Wilayah.pdf, diakses pada 31 Oktober 2023.
- Darnawaty, Friska dan Purnasari, Nina, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Aspek Pendidikan terhadap IPM di Sumatera Utara”, *EKOMBIS Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, Vol. 4 No. 02 (2019).
<https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/download/467/500>
- DPRD Kabupaten Purbalingga, “*Sekilas Tentang Purbalingga*”, <https://dprd.purbalinggakab.go.id/sekilas-tentang-purbalingga/>, diakses pada 2 November 2023.
- DPMPTSP Kota Surakarta, “*Geografis Kota Surakarta*”, <https://investasi.surakarta.go.id/v1/profil/geografis>, diakses pada 4 November 2023.
- Dr. Machali, Imam. M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI FITK UIN Sunan Kalijaga, Cet-1, 2017).
- Dwi Artaningtyas, Wahyu. et al, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah”, *Buletin Ekonomi*, 9(1), 2011.
- Dwi Hapsari, Trisna et. al, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Get Press, 2022).
- Edy Wibowo, Agung. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012).
- Febiana Putri, Rizka. “Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik”, *Economics Development Analysis Journal*, 4 No.2, 2015. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14821>
- Filiarsari, Amgi dan Hendra Setiawan, Achma. “Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten tahun 2002-2019”, *Diponegoro Journal of Economics*, vol. 10 No 2 (2021).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31615/25696>
- Firmansyah, Amrie. *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*, (Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021).
- Franita, Riska dan Fuady, Andes, “Analisa Pengangguran di Indonesia”, *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 89.

- Galaksi (Gerai Layanan Kebujmen Pro Investasi), “*Profil Kabupaten Kebumen*”, <https://perizinan.kebumenkab.go.id/investasi/web/profil>, diakses pada 1 November 2023.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Habibi Hasibuan, Irwan et.al, “Analisis Maqasid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia” *Kasaba: Journal Of Islamic Economy*, Vol. 11 No.1 (2019).
- Heru Anggoro, Moch dan Soesatyo, Yoyok. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 3 No. 3 (2015).
- Herwanti, Titiek dan Irwan, Muhammad. “Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nusa Tenggara Barat”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 17 No.2 (2013) <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.156>
- Hidayatullah, Syarif. *Statistika Farmasi; Dilengkapi Perhitungan Statistik, Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2018).
- Huda, Nurul et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2018.
- <https://surahquran.com/indonesian-aya-80-sora-40.html>, diakses pada 20 juli 2023.
- Indahingwati, Asmara dan Eko Nugroho, Novianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Ismi, Trias “4 Fakta Mengenai Pengangguran Di Indonesia Selama Tahun 2020”, <https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/>, diakses pada 24 Oktober 2023.
- Jatengprov.go.id, “*Tingkat Pengangguran Terbuka Jateng Turun Jadi 5,24 Persen*”, <https://jatengprov.go.id/publik/tingkat-pengangguran-terbuka-jateng-turun-jadi-524-persen/>, diakses pada 30 Oktober 2023.
- Kusumastuti, Adhi et. al, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Khotimah, Khusnul. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 7 No. 6 (2018).
- KOMPIMPRO SETDA Cilacap, “*Gambaran Umum Kabupaten Cilacap*”, <https://humas.cilapkab.go.id/seputar-cilacap/kondisi-umum/>, diakses pada 1 November 2023.

- Localise SDGs, “*Profil Daerah Provinsi Jawa Tengah*”, <https://localisesdgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah/12>, di akses pada 30 Oktober 2023
- Mahroji, Dwi dan Nurkhasanah, Iin. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Banten”, *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 2019.
- Marliana, Lina “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia”, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), (2022). <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/490/233>
- Mei Pratiwi, indah et.al, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan”, *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No. 6 (2021). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.300>
- Muhamad, *Makroekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020).
- Mukhtar, et al. *Menakar Komitmen Guru*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2017).
- Mundzir, Ahmad. “*Tafsir Ar-Ra’d Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib?*”, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>, diakses pada 20 juli 2023.
- Murtadho, Ali. “*Kajian Pengangguran Dalam Perspektif Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun*”, (Disertasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010).
- Muqorrobin, Moh dan Soejoto, Ady. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsis Jawa Timur”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3 (2017). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602>
- Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Edisi 2, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2022).
- Nirmala Maria Lumi, Angela. “Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 No.3 (2021):162-172. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34632>
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).
- Novia Putri, Dita et.al, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Batu”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No. 3 (2017):270-281.

- Nurudin et.al, “Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran Jawa Tengah tahun 2010-2019”, *Indonesian Journal of Thousand Literacies*, Vol. 1 No.1 (2023).
<http://ijtl.nindikayla.com/index.php/home/article/view/12/27>
- Palindangan, Jeni dan Bakar, Abu. “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika”, *Jurnal Kritis*, vol. 5 No. 1, 2021.
- Pasuria, Sarito dan Triwahyuningtyas, Nunuk. “Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran di Indonesia”, *Sibatik Journal*, Vol. 1 No. 6 (2022).
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>
- Pelatihan Statistik UI, *Uji Autokorelasi Dengan Run Test Dengan SPSS 18*,
<https://pelatihan-ui.com/uji-autokorelasi-dengan-run-test-dengan-spss-18/>, diakses pada 26 November 2023.
- Pemerintah Kabupaten Batang, “Geografis”,
<https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=2>, diakses pada 31 Oktober 2023.
- Pemerintah Kabupaten Demak, “Geografi & Kependudukan”,
<https://demakkab.go.id/publikasi/geografi>, diakses pada 2 November 2023.
- Pemerintah Kabupaten Karanganyar, “Kondisi Geografis”,
https://www.kendalkab.go.id/sekilas_kendal/detail/kondisi_geografis, diakses pada 2 November 2023.
- Pemerintah Kabupaten Pemalang, “Profil Kabupaten Pemalang”,
<https://pemalangkab.go.id/profil/kabupaten-pemalang>, diakses pada 2 November 2023.
- Pemerintah Kota Magelang, “Profil kota Magelang”,
<https://magelangkota.go.id/page/profil-kota-magelang-2>, diakses pada 3 November 2023.
- Pemerintah Kota Semarang, “Profil Kota”,
https://semarangkota.go.id/p/33/profil_kota, diakses pada 4 November 2023.
- Pemerintah Kota Tegal, “Kondisi Geografis”,
https://tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=4&Itemid=177&lang=en, diakses pada 4 November 2023.
- Perkim.id, “PKP Jawa Tengah”, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-jawa-tengah/>, diakses pada 28 Oktober 2023.
- Perkim.id, “PKP Kota Salatiga”, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-salatiga/>, diakses pada 4 November 2023.

- Perkim.id, “PKP Kota Pekalongan”, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-pekalongan/>, diakses pada 4 November 2023.
- Pewangi, Mawardi. “Hubungan Kerja dan Ketenagakerjaan Perspektif Islam”, *Jurnal Pilar: Jurnal kajian Islam Kontemporer*, Vol. 01, No. 2 (2010).
- Poltak Sinambela, Lijan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk idang Ilmu Administratif, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2014).
- Priyatno, Duwi. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022.
- Rifqi Muslim, Mohammad. “Pengangguran Terbuka dan Determinannya”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 15, No.2 (2014), <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1234/1292>
- Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Rusman, Tedi. *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- S, Alam, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*, (Esis, 2007).
- Sari Sitompul, Sari. *Memahami Uji F (Uji Simultan) dalam Regresi Linear*, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>, diakses pada 20 November 2023
- Saptenno, Fibryano dan Kezia Maatoke, Charen. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Maluku”, *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 16 (2) 2022: 41-49.
- Sinaga, Dameria. *Statistik Dasar*, (Jakarta: Uki Press, 2014).
- Sisnita, Aisyah dan Prawoto, Nano. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)”, *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 1 No. 1 (2017).
- Sudirman dan Sakinah, “ Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi”, *Jurnal Manajemen dan Sains*, vol. 5 no. 2, (2020): 251-256. <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/191>
- Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

- Suparmoko, M dan Rangga Bawana, Icu, *Ekonomi 2 SMA Kelas XI*, (Yudhistira, 2007).
- Suroya, Alfinatus dan Erdkhadifa, Rendra. “Pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022”, *Jurnal EK&BI*, Vol. 6 No. 1 (2003).
- Suryamin, *Indeks Pembangunan manusia 2013*, (Jakarta: BPS, 2014).
- Tafsir Web, *Surat Az-Zariyat Ayat 56 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir*, <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.html>, diakses pada 12 Desember 2023.
- TafsirQ, *Surat An-Nahl Ayat 97*, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-97#tafsir-jalalayn>, diakses pada 12 Desember 2023.
- Tambunan, Khairina Et.al, “Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Al-Quran Perspektif Quraish Shihab”, *Human Falah*, Vol. 9 No.2 (2022).
- Tholling Himo, Julianto et. all, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22 No. 4 (2022).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi 2018 UIN Walisongo Semarang*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 2018)
- Universty, Sampoerna. *Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan dan Syarat*, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/>, diakses pada 20 November 2023.
- University, Binus. *Memahami Koefisien Determinasi dalam Regresi Linear*, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>, diakses pada 20 November 2023
- Wahyuni, Molli. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*, (Yogyakarta: Bintang Mustaka Madani, 2020).
- Wardiansyah, M et.al, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi se-Sumatera)”, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol.5 No.1 (2016).
- Wiratna Sujarweni, V. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Y Mahihody, Alfredo et.al, “Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 3 (2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Cilacap
2	Kabupaten Purbalingga
3	Kabupaten Kebumen
4	Kabupaten Demak
5	Kabupaten Kendal
6	Kabupaten Batang
7	Kabupaten Pemalang
8	Kabupaten Tegal
9	Kabupaten Brebes
10	Kota Magelang
11	Kota Surakarta
12	Kota Salatiga
13	Kota Semarang
14	Kota Pekalongan
15	Kota Tegal

No	Nama Wilayah	Rata-rata Tingkat Pengangguran (%)
1	Kabupaten Cilacap	8,68
2	Kabupaten Purbalingga	5,63
3	Kabupaten Kebumen	5,63
4	Kabupaten Demak	6,19
5	Kabupaten Kendal	6,95
6	Kabupaten Batang	5,69
7	Kabupaten Pemalang	6,72
8	Kabupaten Tegal	9,16
9	Kabupaten Brebes	8,74
10	Kota Magelang	6,64
11	Kota Surakarta	6,02
12	Kota Salatiga	5,77
13	Kota Semarang	5,76
14	Kota Pekalongan	6,15
15	Kota Tegal	7,84
16	Jawa Tengah	5,38

Lampiran 2 Data Penelitian Skripsi

No	Kabupaten / Kota	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (X1)	Angkatan Kerja (X2)	Pengangguran (Y)
			(%)	(Jiwa)	(%)
1	Kabupaten Cilacap	2018	69,56	807502	7,49
		2019	69,98	849621	7,24
		2020	69,95	888218	9,10
		2021	70,42	830043	9,97
		2022	70,99	872454	9,62
2	Kabupaten Purbalingga	2018	68,41	492403	6,02
		2019	68,99	481578	4,73
		2020	68,97	500261	6,10
		2021	69,15	503682	6,05
		2022	69,54	538507	5,23
3	Kabupaten Kebumen	2018	68,80	591163	5,48
		2019	69,60	621725	4,69
		2020	69,81	633687	6,07
		2021	70,05	620127	6,03
		2022	70,79	658337	5,92
4	Kabupaten Demak	2018	71,26	614758	7,03
		2019	71,87	594113	5,42
		2020	72,22	619892	7,31
		2021	72,57	595111	5,28
		2022	73,36	608754	6,11
5	Kabupaten Kendal	2018	71,28	491871	6,02
		2019	71,97	508715	6,26
		2020	72,29	533376	7,56
		2021	72,50	534030	7,55
		2022	73,19	565936	7,34
6	Kabupaten Batang	2018	67,86	410431	4,20
		2019	68,42	406009	4,11
		2020	68,65	416576	6,92
		2021	68,92	430690	6,59
		2022	69,45	456305	6,64
7	Kabupaten Pemalang	2018	65,67	628478	6,17
		2019	66,32	641706	6,45
		2020	66,32	638570	7,64
		2021	66,56	645103	6,71
		2022	67,19	687625	6,63
8	Kabupaten Tegal	2018	67,33	695264	8,24
		2019	68,24	711140	8,12

		2020	68,39	715224	9,82
		2021	68,79	715845	9,97
		2022	69,53	711606	9,64
9	Kabupaten Brebes	2018	65,68	905510	7,20
		2019	66,12	896833	7,39
		2020	66,11	910555	9,83
		2021	66,32	879258	9,78
		2022	67,03	912524	9,48
10	Kota Magelang	2018	78,31	66899	4,78
		2019	78,80	63418	4,37
		2020	78,99	66311	8,59
		2021	79,43	66086	8,73
		2022	80,39	66834	6,71
11	Kota Surakarta	2018	81,46	247109	4,35
		2019	81,86	289269	4,16
		2020	82,21	288959	7,92
		2021	82,62	282178	7,85
		2022	83,08	288777	5,83
12	Kota Salatiga	2018	82,41	109761	4,23
		2019	83,12	103519	4,33
		2020	83,14	110256	7,44
		2021	83,60	112210	7,26
		2022	84,35	114805	5,58
13	Kota Semarang	2018	82,72	931954	5,21
		2019	83,19	962320	4,50
		2020	83,05	1023964	9,57
		2021	83,55	1034794	9,54
		2022	84,08	1075827	7,60
14	Kota Pekalongan	2018	74,24	162881	6,08
		2019	74,77	169603	5,80
		2020	74,98	157260	7,02
		2021	75,40	181210	6,89
		2022	75,90	169940	4,98
15	Kota Tegal	2018	74,44	124913	7,81
		2019	74,93	133510	8,08
		2020	75,07	124590	8,40
		2021	75,52	132440	8,25
		2022	76,15	133821	6,68

Lampiran 3 Hasil Pengujian Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	75	65,67	84,35	73,4424	5,87929
Angkatan Kerja	75	63418,00	1075827,00	503553,7867	294173,00428
Pengangguran	75	4,11	9,97	6,8759	1,65784
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,54064860	
Most Extreme Differences	Absolute	,089	
	Positive	,078	
	Negative	-,089	
Test Statistic		,089	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,146	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,136
		Upper Bound	,155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,348	2,669		2,379	,020
	IPM	-,007	,034	-,024	-,196	,845
	Angkatan Kerja	2,022E-6	,000	,359	2,971	,004

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IPM	,823	1,215
	Angkatan Kerja	,823	1,215

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,128	1,381		-,817	,417
	IPM	,031	,018	,225	1,768	,081
	Angkatan Kerja	2,761E-7	,000	,100	,784	,436

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	-,16876
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	31
Z	-1,743
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

a. Median

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,348	2,669		2,379	,020
	IPM	-,007	,034	-,024	-,196	,845
	Angkatan Kerja	2,022E-6	,000	,359	2,971	,004

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,348	2,669		2,379	,020
	IPM	-,007	,034	-,024	-,196	,845
	Angkatan Kerja	2,022E-6	,000	,359	2,971	,004

a. Dependent Variable: Pengangguran

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,738	2	13,869	5,685	,005 ^b
	Residual	175,646	72	2,440		
	Total	203,384	74			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Angkatan Kerja, IPM

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,112	1,56190

a. Predictors: (Constant), Angkatan Kerja, IPM

Sumber: Output SPSS Diolah, 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Ulfa Nafidatul Mudrikah
Tempat/Tanggal Lahir: Pati, 16 April 1999
Alamat : Ds. Jetak RT. 03 RW. 01 Kec. Pucakwangi Kab. Pati
No. Handphone : 081336555168
Email : ulfanafida16@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Huda Triguno Lulus Tahun 2011
2. MTs Miftahul Huda Triguno Lulus Tahun 2014
3. MA Darul Ma'la Winong Lulus Tahun 2017

Semarang, 21 Desember 2023

Penulis



Siti Ulfa Nafidatul Mudrikah

NIM 1705026023